



Potensi dan Peluang Investasi
DI KABUPATEN NGADA
Potential and Investment Opportunities in Ngada Regency



SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP) KABUPATEN NGADA

FOREWORD OF THE HEAD OF THE ONE-STOP OFFICE OF INVESTMENT AND INTEGRATED SERVICES OF NGADA REGENCY

SIWE DJAWA SELESTINUS, S.IP

Salam sejahtera

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan karuniaNya Penerbitan Buku ***Investment Opportunities in Ngada Regency*** ini dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Buku ***Investment Opportunities in Ngada Regency*** ini berisi informasi mengenai gambaran umum Kabupaten Ngada, potensi serta peluang investasi di berbagai sektor pembangunan. Meskipun disajikan secara singkat, namun kami yakin setidaknya dapat memberikan gambaran awal sebagai bahan rujukan bagi investor maupun bayer dalam merencanakan dan menentukan

Best wishes

*Praise the presence of GOD the Almighty, for HIS Blessings and Grace, the publication of the book entitled “**Investment Opportunities in Ngada Regency**” can be realized and implemented well.*

*The book entitled “**Investment Opportunities in Ngada Regency**” contains information on the general description of Ngada Regency, investment potential and opportunities in various development sectors. Although presented briefly, we believe that at least we can provide an initial picture as a reference material for investors and buyers in planning and determining their*

investasinya di Kabupaten Ngada sekaligus menjadi referensi para investor dalam dan luar negeri yang berminat menanamkan investasinya di Kabupaten Ngada.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Tim Penyusunan Buku, **Pusat Informasi Data Investasi Indonesia (PIDII)** dan **PT. Qayris Cipta Kreasindo**, sehingga buku ***Investment Opportunities in Ngada Regency*** dapat terwujud dan terbit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Mudah-mudahan publikasi melalui media buku ini dapat memberikan manfaat, terutama dalam mengembangkan investasi di Kabupaten Ngada yang pada gilirannya akan membawa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Ngada pada khususnya dan masyarakat NTT serta Indonesia pada umumnya.

Terima kasih,

Wassalam

investment in Ngada Regency as well as being a reference for domestic and foreign investors who are interested in investing in Ngada Regency.

*We extend our grateful to the Book Preparation Team, **the Centre for Indonesian Investment Data Information (PIDII)** and **PT. Qayris Cipta Kreasindo**, so that the book entitled ***“Investment Opportunities in Ngada Regency”*** can be realized and published according to the specified time. Hopefully publication through the book can provide benefits, especially in developing investment in Ngada Regency which in turn will bring with it increased welfare for the Ngada people in particular and the people of NTT and Indonesia in general.*

Thank you,





BAB I
CHAPTER I

GAMBARAN UMUM
GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION



GAMBARAN UMUM DAERAH

Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten Ngada terletak di antara 8°20'24.28" – 8°57'28.39" Lintang Selatan dan 120°48'29.26" – 121°11'8.57" Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas daratan 1.620,92 Km², luas perairan 708,64 Km² dan panjang pantai 102,318 Km dengan rincian sebagai berikut: luas perairan pantai Utara 381,58 Km² dengan panjang pantai 58,168 Km, luas perairan pantai Selatan 327,06 Km² dengan panjang pantai 44,15 Km.

Bagian Utara berbatasan dengan Laut Flores, bagian Selatan berbatasan dengan Laut Sawu, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Nagekeo dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Manggarai Timur. Kabupaten Ngada terdiri dari 12 Kecamatan, 135 Desa, 16 Kelurahan, 552 Dusun dan 1.609 RT. Keduabelas Kecamatan tersebut adalah: Kecamatan Aimere, Jerebuu, Inerie, Bajawa, Bajawa Utara, Golewa, Golewa Selatan, Golewa Barat, Soa, Riung, Riung Barat dan Wolomeze.

Iklim dan Topografi

Kabupaten Ngada termasuk daerah yang beriklim tropis sehingga perubahan suhu tidak dipengaruhi oleh pergantian musim, tapi ditentukan oleh perbedaan ketinggian dari permukaan laut. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan mata pencaharian penduduk dan jenis tanaman/ternak yang diusahakan/ dipelihara. Luas wilayah Kabupaten Ngada yang berada pada ketinggian 0 – 250 m sekitar 441,87 km² (27,26%); 251-500 m tercatat 322,02 km² (19,87%); 501-750 m sekitar 192,62 km² (11,88%);



GENERAL DESCRIPTION OF THE REGION

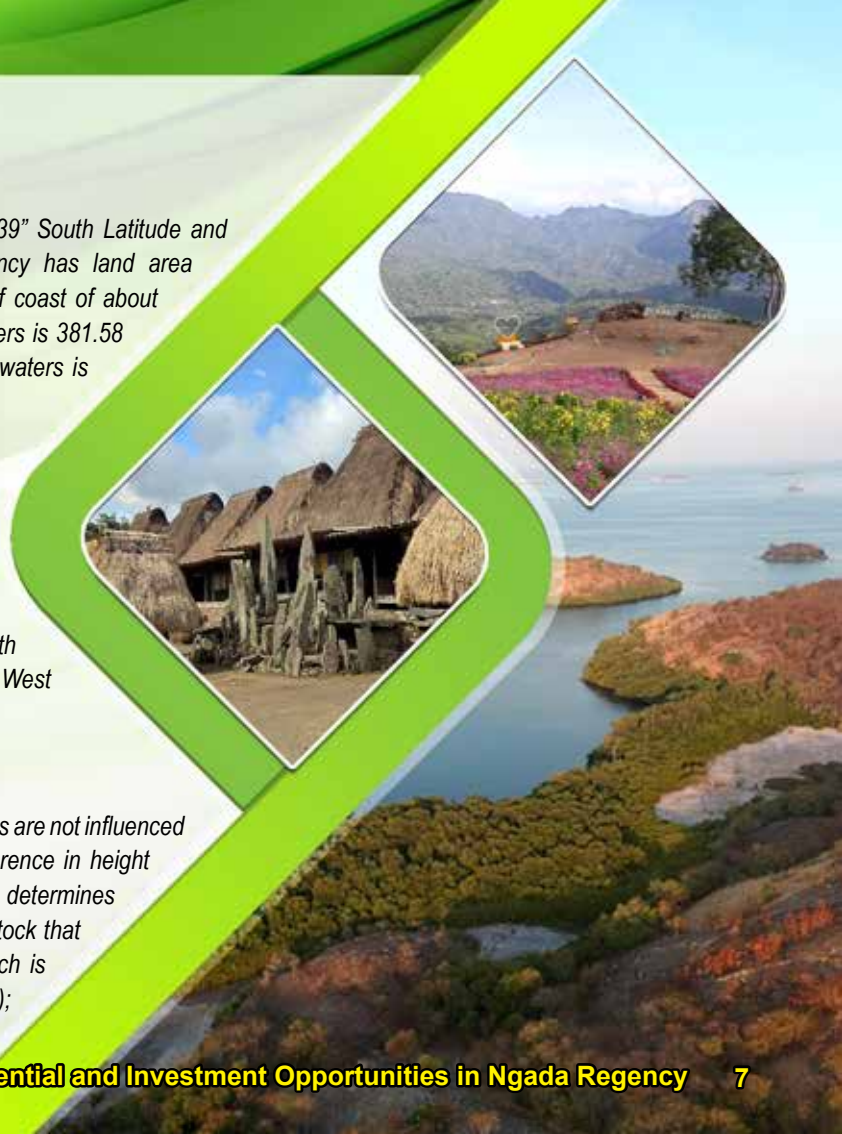
Location, Area and Boundary

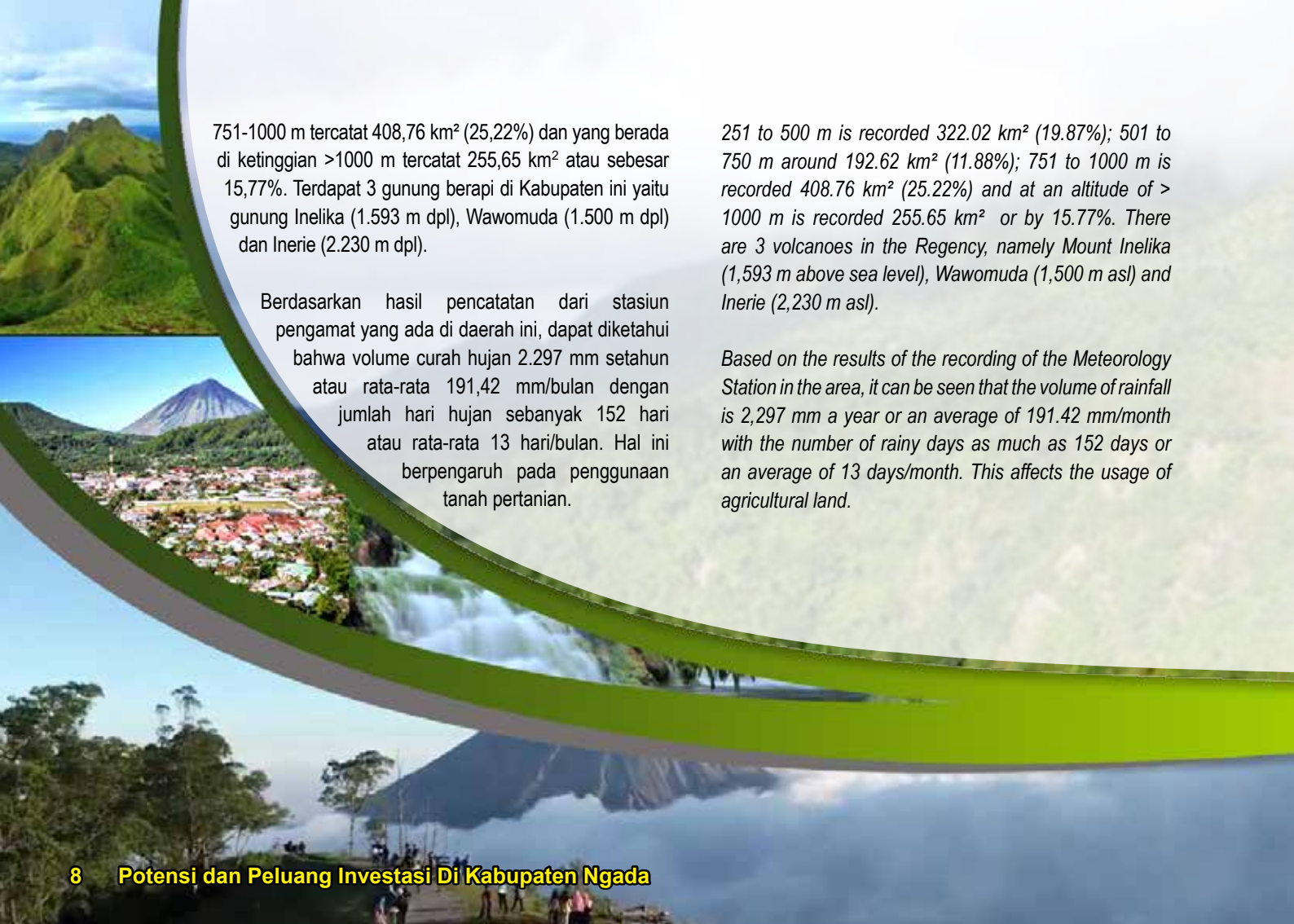
Ngada Regency is located between 8°20'24.28" - 8°57'28.39" South Latitude and 120°48'29.26" - 121°11'8.57" East Longitude. The Regency has land area of 1,620.92 Km², waters area of 708.64 Km² and length of coast of about 102.318 Km with details as follows: area of North coast waters is 381.58 Km² with coast length of 58.168 Km, area of South coast waters is 327.06 Km² with coast length of 44.15 Km.

The Flores Sea is in the North, the Savu Sea is in the South, Nagekeo Regency is in the East and East Manggarai Regency is in the West of Ngada Regency. The Regency consists of 12 Districts, 135 Villages, 16 Sub-districts, 552 Hamlets and 1,609 Neighbourhood Associations (RT). The twelve districts are: Aimere, Jerebuu, Inerie, Bajawa, North Bajawa, Golewa, South Golewa, West Golewa, Soa, Riung, West Riung and Wolomeze.

Climate and Topography

Ngada is included in tropical areas so that temperature changes are not influenced by the change of the season but is determined by the difference in height of the sea surface. The condition is one of the factors that determines the livelihood of the population and the types of plants/ livestock that are cultivated/maintained. The area of Ngada Regency which is at an altitude of 0 to 250 m is around 441.87 km² (27.26 %);





751-1000 m tercatat 408,76 km² (25,22%) dan yang berada di ketinggian >1000 m tercatat 255,65 km² atau sebesar 15,77%. Terdapat 3 gunung berapi di Kabupaten ini yaitu gunung Inelika (1.593 m dpl), Wawomuda (1.500 m dpl) dan Inerie (2.230 m dpl).

Berdasarkan hasil pencatatan dari stasiun pengamat yang ada di daerah ini, dapat diketahui bahwa volume curah hujan 2.297 mm setahun atau rata-rata 191,42 mm/bulan dengan jumlah hari hujan sebanyak 152 hari atau rata-rata 13 hari/bulan. Hal ini berpengaruh pada penggunaan tanah pertanian.

251 to 500 m is recorded 322.02 km² (19.87%); 501 to 750 m around 192.62 km² (11.88%); 751 to 1000 m is recorded 408.76 km² (25.22%) and at an altitude of > 1000 m is recorded 255.65 km² or by 15.77%. There are 3 volcanoes in the Regency, namely Mount Inelika (1,593 m above sea level), Wawomuda (1,500 m asl) and Inerie (2,230 m asl).

Based on the results of the recording of the Meteorology Station in the area, it can be seen that the volume of rainfall is 2,297 mm a year or an average of 191.42 mm/month with the number of rainy days as much as 152 days or an average of 13 days/month. This affects the usage of agricultural land.



Sosial

Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Ngada tahun 2018 mencapai 161,196 jiwa dengan 31.704 rumah-tangga, dengan kepadatan penduduk per Km² sebesar 96,35 jiwa dan 2,12% tingkat pertumbuhan penduduk per tahun. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Bajawa dengan proporsi sebesar 25,24%, menyusul Golewa 24,74%. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Wolomeze sebesar 3,85% dari total penduduk Ngada. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, yaitu 79.881 perempuan dan 76.299 laki-laki (rasio 95,5).

Jumlah Penduduk miskin tahun 2018 menurut BPS Kabupaten Ngada adalah sebanyak 20.790 jiwa (12,94%).

Social

Population

The population of Ngada Regency in 2018 reached 161,196 inhabitants in 31,704 households, with a density of population per Km² amounted to 96.35 inhabitants and population growth rate of 2.12% per year. The largest number of residents was in Bajawa District with a proportion of 25.24%, following Golewa of about 24.74%. While the District with the smallest population was Wolomeze District, which is 3.85% of the total Ngada population. In general, the number of females is more than the male population, namely 79,881 women and 76,299 men (sex-ratio: 95.5).

The number of poor populations in 2018 based on the data of BPS of Ngada Regency was as many as 20,790 people (12.94%).

Agama

Masyarakat Kabupaten Ngada adalah masyarakat beriman dan beragama dengan jumlah pemeluk agama masing-masing sebagai berikut : Katolik 142.003 Katholik (dengan 18 gereja); Islam 10.366 (dengan 24 masjid); Kristen Protestan 3.377 (dengan 10 gereja) dan Hindu 143 (dengan 1 Pura).

Sarana dan Prasarana

Perbankan

Di Kabupaten Ngada terdapat 4 jenis bank yakni : Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Mandiri dan Bank Pembangunan Daerah NTT yang semuanya memiliki fasilitas ATM serta Bank Mandiri. Selain itu, pada setiap kecamatan Unit dan Bank NTT.



Religion

The people of Ngada Regency are faithful and religious communities with the following number of adherents: Catholic 142,003 Catholic (with 18 churches); Islam 10,366 (with 24 mosques); Protestant Christians 3,377 (with 10 churches) and Hindu 143 (with 1 Temple).

Facilities and Infrastructure

Banking

In Ngada Regency there are 4 types of banks namely: Bank Rakyat Indonesia (BRI), National Bank of Indonesia (BNI), Bank Mandiri and NTT Regional Development Banks which all have ATM facilities as well as Bank Mandiri. In addition, in each sub-district Unit and the NTT Bank.

Transportasi Darat

Sarana prasarana transportasi darat di daerah ini sudah cukup memadai dengan klasifikasi jalan negara, jalan provinsi dan jalan kabupaten yang menjangkau semua kecamatan dan desa. Panjang jalan di Kabupaten ini adalah 1.732,32 km.

Transportasi Laut

Kabupaten Ngada memiliki Pelabuhan Aimere dan Pelabuhan Maumbawa yang terletak di ujung Timur pantai Selatan Kabupaten Ngada berbatasan dengan Kabupaten Nagekeo. Pelabuhan Aimere merupakan pelabuhan kapal feri yang mengangkut penumpang dan barang. Rute Pelayaran Kapal Feri KMP Inerie 2 dan dibantu KMP. Humakalada adalah : hari Senin (Kupang - Aimere), hari Selasa (Aimere Waengapu), hari Rabu (Aimere - Kupang), hari Kamis (Kupang - Aimere), hari Jumat (Aimere - Waengapu), hari Sabtu (Aimere - Kupang).

Land Transportation

Land transportation infrastructure in this area is sufficient with the classification of state roads, provincial roads and district roads that reach all districts and villages. The length of roads in this Regency is 1,732.32 km.

Sea Transportation

Ngada Regency has Aimere Seaport in Aimere district and Maumbawa Seaport located at the eastern end of the southern beach of Ngada Regency bordered by Nagekeo Regency. Aimere Seaport is a ferry port that carries passengers and goods. KMP Inerie 2 route and assisted by KMP Humakalada is as follow: Monday (Kupang - Aimere), Tuesday (Aimere - Waengapu), Wednesday (Aimere - Kupang), Thursday (Kupang - Aimere), Friday (Aimere - Waengapu), and Saturday (Aimere - Kupang).





Transportasi Udara

Di Kabupaten Ngada terdapat sebuah Bandara Udara yaitu Bandara Turelelo Soa di Kecamatan Soa, berjarak 15 Km dari Bajawa.

Telekomunikasi

Sarana komunikasi yang melayani kebutuhan masyarakat Kabupaten Ngada disediakan oleh PT. Pos Indonesia dan PT. Telkom yang melayani jaringan Indihome, Ketersediaan Kapasitas Jaringan (2G/3G/4G) telah tersedia dengan provider yang beroperasi adalah Telkomsel.

Air Transportation

In Ngada Regency there is an Airport named Turelelo Soa Airport in Soa District about 15 Km from Bajawa City.

Telecommunication

Communication facilities that serve the needs of the people of Ngada Regency are provided by PT. Pos Indonesia and PT. Telkom which serves the Indihome network, Network Capacity Availability (2G / 3G / 4G) has been available with the operating provider Telkomsel.



Sumber Daya Manusia

Persoalan Sumber Daya Manusia (SDM) identik dengan masalah ketenaga-kerjaan yang tidak terlepas dari masalah kependudukan. Dalam konteks Kabupaten Ngada, komposisi penduduk termasuk dalam kategori Intermediate artinya, jumlah perbandingan antara penduduk usia produktif dan penduduk usia non-produktif hampir berimbang. Oleh karena itu, hal yang paling utama dari komposisi penduduk seperti ini adalah bagaimana Pemerintah menyiapkan lapangan kerja bagi penduduk usia produktif sehingga tidak terjadi pengangguran. Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Ngada (2018) adalah: 75.407 orang (73.815 orang yang bekerja dan 1.592 orang pengangguran). Sedangkan non-Angkatan Kerja adalah 30.959 orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai 70,89% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat 2,11%. IPM Kabupaten Ngada dapat dinilai berkinerja sangat baik, capaian hingga tahun 2018 telah menyentuh angka 67,10 tertinggi kedua di NTT setelah Kota Kupang (Provinsi NTT hanya 64,39 pada tahun 2018).



Human Resources

The issue of Human Resources (HR) is identical to the employment problems that cannot be separated from the population problem. In the Ngada Regency context, the composition of the population is included in the Intermediate category meaning that the number of comparisons between the population of productive age and of non-productive age is almost balanced. Therefore, the most important thing of the composition of the population as this is how the Government can prepare employment for the productive age population so that unemployment does not occur. The Labour Force number of Ngada Regency (2018) was 75,407 people (73,815 working people and 1,592 unemployed ones). Whereas the non-Labour Force was 30,959 people. The Labour Force Participation Rate (LFPR/TPAK) reached 70.89% and the Open Unemployment Rate (OUR/TPT) was 2.11%. the Human Development Index (HDI/IPM) of Ngada Regency can be viewed as performing good achievement by the year 2018 which has touched the figure of 67.10 as the second highest in the Province after Kupang City (East Nusa Tenggara Province has just had 64.39 in the year 2018).



Bina Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Ngada

BAB II CHAPTER II

PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (PTSP) ONE-STOP INTEGRATED SERVICES (PTSP)



Prosedur Perizinan Investasi

Dalam upaya menyederhanakan sistem perizinan investasi, Pemerintah Indonesia meluncurkan sistem Online Single Submission (OSS). Melalui sistem tersebut, proses perizinan investasi yang diperlukan oleh investor akan semakin mudah dan cepat. Dengan kemudahan tersebut, diharapkan investasi di Indonesia akan semakin meningkat. Adapun beberapa prosedur yang diperlukan untuk memperoleh perizinan investasi, sebagai berikut:

Investment Licensing Procedure

In an effort to simplify the investment licensing system, the Government of Indonesia launched the Online Single Submission (OSS) system. Through such a system, the process of investment Licensing required by investors to be more easily and quickly. With the convenience, investment in Indonesia is expected to increase. Some procedures are needed to obtain investment permits, as follows:

Akun OSS

Investor dapat memulai prosedur investasi dengan membuat dan mengaktifkan akun OSS. Dalam membuat akun OSS, investor dapat bertindak atas nama perorangan atau badan usaha, yaitu investor hanya perlu menginput Nomor Identitas Kependudukan, email, serta informasi penting lainnya sebagaimana yang ada pada formulir digital. Setelah semua proses pengisian data selesai, investor akan mendapatkan email untuk mengaktifkan akun OSS yang telah dibuat.

Nomor Induk Berusaha

Prosedur selanjutnya adalah Pemohon melakukan pendaftaran untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha atau NIB. NIB merupakan identitas berusaha dan digunakan oleh pelaku usaha untuk mendapatkan izin usaha dan Izin komersial atau operasional termasuk untuk pemenuhan persyaratan Izin usaha dan Izin komersial atau operasional. Semua investor yang ingin mendapatkan izin-izin selanjutnya, wajib memiliki NIB ini terlebih dahulu. Pada tahapan ini, investor diminta untuk mengisi data-data penting seperti nilai investasi, kepemilikan modal, serta rencana penggunaan tenaga kerja. Rencana permintaan fasilitas pajak juga muncul di sini. Pastikan bidang investasi yang dipilih tidak masuk Daftar Negatif Investasi. Jika semua sudah benar, Investor akan mendapatkan NIB dan bisa melanjutkan prosedur lainnya.

OSS Account

Investors can start investment procedures by creating and activating an OSS Account. In creating an OSS Account, investors can act on behalf of individuals or business entities, the investors only need to input the Population Identity Number, e-mail address and other important information as they appear on the digital form. After all the data filling process is complete, the investors will get an email to activate their OSS Accounts that have been created .

Business Registration Number

The next procedure for the Applicant to register is to obtain a Business Registration Number or NIB. The NIB is a business identity and is used by businessmen to obtain business and commercial or operational licenses, including meeting the requirements for business and commercial or operational licenses. All investors who wish to obtain further licenses must first obtain the NIB. At the stage, investors are asked to fill in important data such as the value of investment, capital ownership, and plans for the usage of employee. Plans on requests for tax facilities also appear here. The investors should make sure that the investment field they choose are not included in the Negative Investment List. If everything is correct, the Investor will get a NIB and can proceed with other procedures.

Perizinan

Ada 4 izin penting yang harus diurus oleh investor setelah mendapatkan NIB, yaitu Izin Lokasi, Izin Lingkungan, Izin Usaha, dan Izin Operasional/ Komersial. Sesuai dengan jenis usaha dan lokasi usaha, pemohon bisa mendapatkan kemudahan untuk langsung memperoleh izin

Pelayanan Perizinan

Adapun jenis-jenis layanan izin dari berbagai sektor usaha di Kabupaten Ngada adalah:

1. Sektor Pertanian dan Peternakan:

- Izin Usaha Perkebunan
- Izin Usaha Peternakan
- Izin Usaha Tanaman Pangan
- Izin Usaha Hortikultura

2. Sektor Kelautan dan Perikanan

- Surat Izin Usaha Perikanan
- Izin Pelaksanaan Reklamasi
- Surat Izin Penangkapan Ikan (SIPI)
- Surat Izin Kapal Pengangkut Ikan
- Tanda Daftar Kapal Perikanan untuk Nelayan Kecil
- Tanda Daftar bagi Pembudidaya Ikan Kecil
- Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan
- Tanda Daftar Usaha Pergaraman Bagi Petambak Garam Kecil.

Licensing

There are 4 important licenses to be managed by the investor after getting NIB such as the Location License, the Environmental License, the Business License and the Operation/Commercial License. In accordance with the type of business and location of the business, the applicant can get easiness to immediately obtain a license.

Licensing Services

The type of licensing services from various business sectors in Ngada Regency are:

1. Agriculture and Animal Husbandry Sector:

- *Plantation Business License*
- *Animal Husbandry Business License*
- *Food Crop Business License*
- *Horticultural Business License.*

2. Marine Affairs and Fishery Sector

- *Fishery Business License*
- *Reclamation Operational License*
- *Capture Fishery License (SIPI)*
- *Fishing Vessel License*
- *Fishing Boat Registration Sign for Small Fishermen*
- *Fishing Boat Registration for Small Scale Fisher*
- *Business Registration of Fishery Product Processing*
- *Registration for Salting Business of Small Salt Farmers*

3. Sektor Lingkungan Hidup

- Izin Lingkungan
- Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup
- Surat Penetapan Pengadaan dan Penedar Benih dan/ atau Bibit Hutan Terdaftar
- Izin Pembuangan Air Limbah
- Izin Pengelolaan Limbah B3

4. Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral

- Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (IUPTL)
- Izin Usaha Jasa Penunjang Tenaga Listrik (IUJPTL)

5. Sektor Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

- Izin Usaha Jasa Konstruksi (IUJK)
- Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- Sertifikat Laik Fungsi
- Surat Izin Peil Banjir
- Izin Lokasi

6. Sektor Perindagkop dan UMKM

- Izin Usaha Industri untuk Industri Menengah dan Industri Kecil
- Izin Usaha Kawasan Industri
- Izin Perluasan
- Izin Koperasi Simpan Pinjam

3. Environmental Sector

- *Environment License*
- *Declaration of Environmental Management and Monitoring Capability*
- *Letter of Determination of Procurement and Distribution of Registered Forest Seeds and/or Seedlings*
- *Wastewater Discharge License*
- *B3 Waste Management License*

4. Energy and Mineral Resources Sector

- *Electricity Supply Business License*
- *Electricity Support Services Business License.*

5. Public Works and Spatial Planning Sector

- *Construction Services Business License*
- *Building License*
- *Function Eligibility Certificate*
- *Peil Flood License*
- *Location License.*

6. Trade, Cooperative and Sme Sector

- *Business License for Medium and Small Scale Industries*
- *Business License for Industrial Estate*
- *Expansion License*
- *License for Saving and Credit Cooperatives*
- *Trade Business License*

- Surat Izin Usaha Perdagangan
- Surat Tanda Pendaftaran Waralaba
- Tanda Daftar Gudang
- Izin Usaha Mikro dan Kecil
- Izin Pendirian Lembaga Keuangan Mikro

7. Sektor Perhubungan

- Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang
- Persetujuan Pengoperasian Kapal Angkutan Penyeberangan
- Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas
- Izin Usaha Angkutan Laut
- Izin Usaha Jasa Terkait dengan Angkutan di Perairan
- Izin Pembangunan dan Penyelenggaraan Fasilitas Parkir

8. Sektor Kesbangpol

- Izin Penelitian

9. Sektor Kesehatan

- Izin Toko Alat Kesehatan
- Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
- Sertifikat Produksi Usaha Kecil dan Mikro Obat Tradisional (UKOT & UMOT)
- Sertifikat Produksi Perusahaan Rumah Tangga (PRT) Alat Kesehatan dan PKRT
- Izin Toko Obat

- *Franchise Registration*
- *Warehouse Registration*
- *Micro and Small Business License*
- *License for Establishment of Micro Financial Institution.*

7. Transportation Sector

- *License for Transportation of People*
- *Approval for Ferry Transportation*
- *Approval of Traffic Impact Analysis Results*
- *Sea Transportation Business License*
- *Business License for Services Related to Water Transportation*
- *License for the Construction and Operation of Parking Facilities.*

8. Welfare, Development And Politics Sector

- *izin Penelitian / Research License*

9. Health Sector

- *License for Medical Equipment Store*
- *Household Food Production Certificate*
- *Certificate of Production of Small and Micro Business of Traditional Medicines*
- *Certificate of Production of Household Companies (PRT) on Medical Devices and Household Products*
- *Drug Store License*

- Izin Apotek
- Izin Operasional Klinik
- Izin Laboratorium Klinik Umum dan Khusus
- Izin Penyelenggaraan Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
- Izin Mendirikan Rumah Sakit
- Izin Operasional Rumah Sakit
- Izin Praktek Dokter, Dokter Gigi, Dokter Spesialis
- Izin Praktek Perawat, Perawat Gigi, Bidan, Psikolog, dan Fisioterapi
- Izin Praktek Apoteker dan Tenaga Kefarmasian

10. Sektor Pariwisata

- Tanda Daftar Usaha Pariwisata

11. Sektor Pendidikan

- Izin Pendirian Program dan Satuan Pendidikan
- Izin Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Nonformal

12. Sektor Sosial Dan Ketenagakerjaan

- Izin Lembaga Pelatihan Kerja
- Izin Usaha Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta
- Izin Pendirian Organisasi Sosial

- *Pharmacy License*
- *Clinical Operational License*
- *License for General and Special Clinic Laboratory.*
- *License for Controlling Disease-carrying Vectors and Animals*
- *License for Hospital Establishment*
- *Hospital Operational License*
- *License for Practice of General Practitioner, Dentist and Specialist Doctors*
- *License for Practice of Nurse, Dental Nurse, Midwife, Psychologist, and Physiotherapist*
- *License for Practice of Pharmacists and Pharmaceutical Workers.*

10. Tourism Sector

- *Tourism Business Registration*

11. Education Sector

- *License for Establishment of Programs and Education Units*
- *License for Implementation of Non-Formal Education Units*

12. Social And Workforce Sector

- *License for Work Training Institution*
- *Business License for Private Workers Placement Institutions*
- *License for Establishment of Social Organization.*

Sarana Pendukung Investasi

Listrik

Pelayanan listrik di Kabupaten Ngada dilakukan oleh PT. PLN. Di beberapa lokasi terpencil yang belum terjangkau listrik Negara, masyarakat secara swadaya menggunakan genset dan listrik tenaga air sedangkan Kecamatan Riung Barat masyarakat menggunakan listrik tenaga matahari (Solar Cell).

Telekomunikasi

Sumbangan Sub Sektor Komunikasi dalam perekonomian Ngada masih relatif kecil, namun peran sub sektor ini dalam

Investment Supporting Facilities

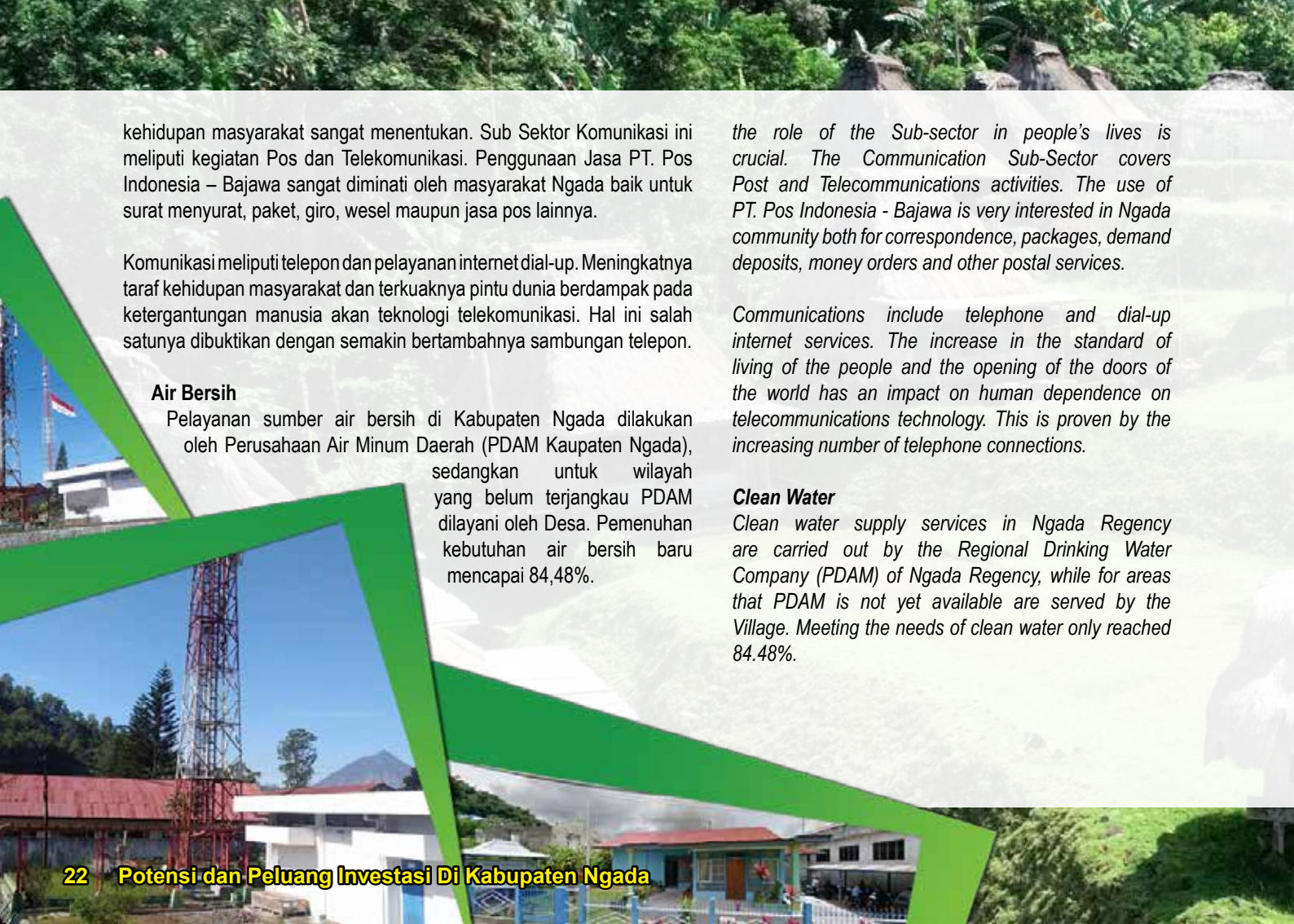
Electricity

Electricity services in Ngada Regency are carried out by the State Electricity Company (PT. PLN). In some remote locations that have not been reached by state electricity, community use generators and hydroelectric power independently, while people of West Riung District use solar electricity (Solar Cell).

Telecommunication

The contribution of the Communication Sub-Sector in Ngada economy is still relatively small, but





kehidupan masyarakat sangat menentukan. Sub Sektor Komunikasi ini meliputi kegiatan Pos dan Telekomunikasi. Penggunaan Jasa PT. Pos Indonesia – Bajawa sangat diminati oleh masyarakat Ngada baik untuk surat menyurat, paket, giro, wesel maupun jasa pos lainnya.

Komunikasi meliputi telepon dan pelayanan internet dial-up. Meningkatnya taraf kehidupan masyarakat dan terkuaknya pintu dunia berdampak pada ketergantungan manusia akan teknologi telekomunikasi. Hal ini salah satunya dibuktikan dengan semakin bertambahnya sambungan telepon.

Air Bersih

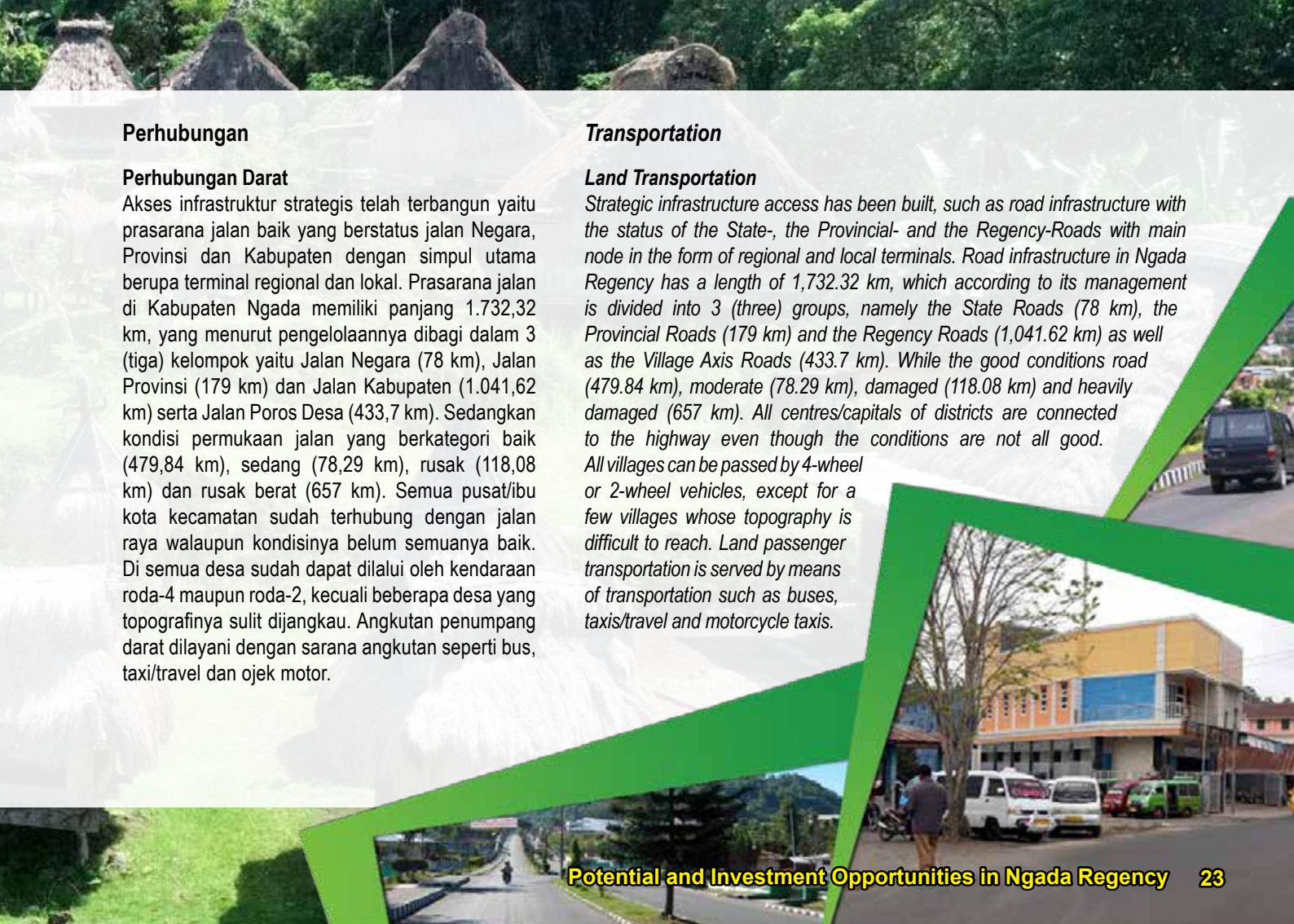
Pelayanan sumber air bersih di Kabupaten Ngada dilakukan oleh Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM Kaupaten Ngada), sedangkan untuk wilayah yang belum terjangkau PDAM dilayani oleh Desa. Pemenuhan kebutuhan air bersih baru mencapai 84,48%.

the role of the Sub-sector in people's lives is crucial. The Communication Sub-Sector covers Post and Telecommunications activities. The use of PT. Pos Indonesia - Bajawa is very interested in Ngada community both for correspondence, packages, demand deposits, money orders and other postal services.

Communications include telephone and dial-up internet services. The increase in the standard of living of the people and the opening of the doors of the world has an impact on human dependence on telecommunications technology. This is proven by the increasing number of telephone connections.

Clean Water

Clean water supply services in Ngada Regency are carried out by the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Ngada Regency, while for areas that PDAM is not yet available are served by the Village. Meeting the needs of clean water only reached 84.48%.



Perhubungan

Perhubungan Darat

Akses infrastruktur strategis telah terbangun yaitu prasarana jalan baik yang berstatus jalan Negara, Provinsi dan Kabupaten dengan simpul utama berupa terminal regional dan lokal. Prasarana jalan di Kabupaten Ngada memiliki panjang 1.732,32 km, yang menurut pengelolaannya dibagi dalam 3 (tiga) kelompok yaitu Jalan Negara (78 km), Jalan Provinsi (179 km) dan Jalan Kabupaten (1.041,62 km) serta Jalan Poros Desa (433,7 km). Sedangkan kondisi permukaan jalan yang berkategori baik (479,84 km), sedang (78,29 km), rusak (118,08 km) dan rusak berat (657 km). Semua pusat/ibu kota kecamatan sudah terhubung dengan jalan raya walaupun kondisinya belum semuanya baik. Di semua desa sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda-4 maupun roda-2, kecuali beberapa desa yang topografinya sulit dijangkau. Angkutan penumpang darat dilayani dengan sarana angkutan seperti bus, taxi/travel dan ojek motor.

Transportation

Land Transportation

Strategic infrastructure access has been built, such as road infrastructure with the status of the State-, the Provincial- and the Regency-Roads with main node in the form of regional and local terminals. Road infrastructure in Ngada Regency has a length of 1,732.32 km, which according to its management is divided into 3 (three) groups, namely the State Roads (78 km), the Provincial Roads (179 km) and the Regency Roads (1,041.62 km) as well as the Village Axis Roads (433.7 km). While the good conditions road (479.84 km), moderate (78.29 km), damaged (118.08 km) and heavily damaged (657 km). All centres/capitals of districts are connected to the highway even though the conditions are not all good. All villages can be passed by 4-wheel or 2-wheel vehicles, except for a few villages whose topography is difficult to reach. Land passenger transportation is served by means of transportation such as buses, taxis/travel and motorcycle taxis.

Perhubungan Laut

Angkutan penyeberangan yang tersedia di Kabupaten Ngada adalah jenis angkutan Ferry yang bertujuan untuk melayani angkutan penumpang dan barang dengan jadwal 2 (dua) kali dalam seminggu dengan tujuan pelayaran Kupang - Aimere PP dan Aimere - Waingapu PP. Jarak pelabuhan ke ibukota Kabupaten Ngada \pm 39 km. Sedangkan untuk tujuan keluar provinsi (Pulau Jawa) dapat ditempuh dengan kapal penumpang dari Pelabuhan Ende yang berjarak 125 km dari Kota Bajawa atau melalui Pelabuhan Laut Labuhan Bajo di Kabupaten Manggarai Barat.

Selain Pelabuhan Aimere, Kabupaten Ngada memiliki fasilitas pelabuhan Maumbawa yang terletak di ujung Timur pantai Selatan Kabupaten Ngada berbatasan dengan Kabupaten

Sea Transportation

The crossing transportation available in Ngada Regency is a type of ferry transportation that aims to serve passenger and goods transportation with a schedule of 2 (two) times a week to Kupang - Aimere VV. and Aimere - Waingapu VV. The distance from the port to the capital of Ngada Regency is about 39 km. Whereas for the purpose of exiting the province (Java Island) can be reached by passenger ship from Ende Port which is 125 km from Bajawa City or through Labuan Bajo Seaport in Manggarai Regency.

Besides Aimere Seaport, Ngada has port facilities of Maumbawa located at the eastern end of the South beach of Ngada Regency bordering Nagekeo Regency, with 30 km from the capital city



Nagekeo, dengan jarak 30 km dari ibukota Kabupaten Ngada yang diperuntukkan bagi kegiatan bongkar-muat barang antar pulau maupun antar kabupaten di Pulau Flores. Frekuensi kegiatan bongkar muat dilaksanakan 2 (dua) kali dalam sebulan.

Perhubungan Udara

Kabupaten Ngada memiliki sebuah Bandar Udara Turelelo di Kecamatan Soa, berjarak 15 Km dari Bajawa. Bandar udara ini telah memiliki fasilitas pelayanan yang layak didarati oleh pesawat terbang jenis Fokker- 27 Milik Maskapai Lion Air (wings air) dengan rute Kupang - Soa – Labuan Bajo dan Labuan Bajo - Soa - Kupang, setiap hari 2 (dua) kali serta pesawat Trans Nusa jenis Fokker 27 milik maskapai Trigana Air Lines dengan rute Kupang – Soa dan PP Soa - Kupang.

of Ngada Regency intended for goods loading and unloading activities between islands and between regencies in Flores Island. The frequency of loading and unloading activities is carried out 2 (two) times a month.

Air Transportation

Ngada Regency has a Turelelo Airport in Soa District of about 15 Km from Bajawa. The airport has had a decent service facility for landing by aircraft of Fokker-27 types owned by Lion Air Company (Wings Air) with the route of Kupang - Soa – Labuan Bajo VV. twice a day and Trans Nusa Fokker 27 aircraft owned by Trigana Air Lines Company with the route of Kupang - Soa VV.



Pendidikan

Kabupaten ini memiliki 140 Taman Kanak-Kanak (TK), 175 Sekolah Dasar (113 SD Negeri dan 62 SD Swasta), 59 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (46 SLTP Negeri dan 13 SLTP Swasta), 13 Sekolah Menengah Umum (9 SMU Negeri dan 4 SMU Swasta) dan 12 Sekolah Menengah Kejuruan (4 SMK Negeri dan 8 SMK Swasta). Disamping itu juga ada 6 Madrasah Ibtidaiyah Swasta, 4 Madrasah Tsanawiyah Swasta dan 1 Madrasah Aliyah Swasta. Terdapat 1 perguruan tinggi yakni STKIP Citra Bakti Ngada.

Pembangunan bidang pendidikan Kabupaten Ngada masih menghadapi sejumlah permasalahan dan isu strategis untuk dituntaskan, setidaknya hingga beberapa tahun yang akan datang. Beberapa permasalahan pokok dan isu strategis tersebut, antara lain: belum tuntasnya pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun; masih terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan pendidikan berkualitas, output pendidikan yang kurang relevan dengan tuntutan



Education

The Regency has 140 Kindergarten (TK), 175 Elementary School or SD (113 State SD and 62 Private SD), 59 Junior High Schools or SLTP (46 State SLTP and 13 Private SLTP), 13 Senior High Schools or SMU (9 State SMU and 4 Private SMU) and 12 Vocational Schools or SMK (4 State SMK and 8 Private SMK). Besides that, there are also 6 Private Madrasah Ibtidaiya, 4 Private Madrasah Tsanawiyah and 1 Private Madrasah Aliyah. There is a College named STKIP Citra Bakti Ngada.

The development of the education sector in Ngada Regency still faces strategic several problem and issues to be resolved, at least for next several years. Some of the main problems and strategic issues include: the incomplete implementation of nine-year compulsory education; still limited public access to quality education services; educational output that is less relevant to the demands of development and limited mastery of science and technology. All of these have

pembangunan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbatas. Kesemuanya ini mengakibatkan terbatasnya ketersediaan SDM berkualitas. Untuk mengatasi hal ini, misi pembangunan pendidikan di Kabupaten Ngada ditekankan pada mendorong pengembangan kualitas pendidikan masyarakat dan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, produktif dan memiliki etos kerja yang tinggi. Strategi yang dipilih untuk mewujudkan misi ini adalah: (1) Mendorong Peningkatan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan formal maupun non formal; (2) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan (3) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan secara berkeadilan.

resulted in limited availability of quality human resources. To overcome this, the mission of educational development in Ngada Regency is emphasized on encouraging the development of community education quality and human resources that are smart, skilled, creative, innovative, productive and have a high work ethic. The strategies chosen to realize the mission are: (1) Encouraging Improvement of human resources through formal and nonformal education channels; (2) Improving the mastery of science and technology and (3) Realizing the administration of education in a just manner.



Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Kabupaten Ngada terdiri dari: 1 buah Rumah Sakit Pemerintah (118 tempat tidur), 19 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), 357 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), 3 Balai Pengobatan dan 45 Pos Persalinan Desa (Polindes). Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Ngada pada tahun 2019 sebanyak 9 Dokter Spesialis, 31 Dokter Umum, 15 Dokter Gigi, 140 Perawat, 81 Bidan, 21 farmasi, 9 Ahli gizi, 43 Teknisi Medis, 22 Sanitasi dan 21 Kesehatan Masyarakat

Health

Health facility and infrastructure in Ngada Regency consists of 1 Government General Hospital (118 beds), 19 Public Health Centres (PHC/Puskesmas), 357 Integrated Services Posts (IHC/Posyandu), 3 Polyclinics and 45 Rural Maternity Posts (Polindes). The number of Health Workers in Ngada Regency in 2019 is 9 Specialist Doctors, 31 General Practitioners, 15 Dentists, 140 Nurses, 81 Midwives, 21 Pharmacists, 9 Nutritionists, 43 Medical Technicians, 22 Sanitation Staffs and 21 Public Health Staffs.



Kebijakan Investasi

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Ngada dalam Bidang Penanaman Modal meliputi:

- Peningkatan Kualitas Perencanaan Penanaman Modal melalui Penyiapan Potensi Sumber Daya, Sarana dan Prasarana Daerah;
- Dorongan terciptanya Iklim Penanaman Modal dan Realisasi Penanaman Modal yang berdaya-saing, Kondusif dan Responsif terhadap Pengembangan Potensi Unggulan Daerah;
- Penguatan Promosi dan Kerjasama Penanaman Modal untuk meningkatkan Perekonomian Daerah dan Pengembangan Sektor UMKM dengan mengedepankan Daya Saing Daerah.

Sedangkan Prinsip Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Ngada:

- Pemerintah mendukung kegiatan Penanaman Modal;
- Penanaman Modal harus sesuai dengan aturan yang berlaku;
- Penanaman Modal dapat terjadi apabila masyarakat menerima.

Namun demikian ada Permasalahan Investasi yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Ngada, yaitu:

1. Belum optimalnya pemanfaatan Sumberdaya;
2. Tingkat Penguasaan Teknologi yang masih terbatas;
3. Skala Usaha yang masih kecil akibat keterbatasan Modal;
4. Lemahnya Jaringan dan Informasi Pasar;

Investment Policy

Policy of the Government of Ngada Regency in the Investment Sector includes:

- *Strengthening the Quality Investment Planning through Preparation of Potential Resources, Facilities and Infrastructure of the Region;*
- *Encouragement of Investment Climate and Realization that is competitive, conducive and responsive to the Development of Regional Superior Potentials;*
- *Strengthening Investment Promotion and Collaboration to Enhance Regional Economy and Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Sector by prioritizing Regional Competitiveness.*

While the Principles of the Government and Community of Ngada are:

- *The government supports investment activities;*
- *Investments must comply with applicable regulations;*
- *Investment can occur if the community accepts.*

However, there are problems of Investments faced by the Government of Ngada Regency, namely:

1. *The usage of Resources is still not yet optimal;*
2. *The level of Technology Mastery is still limited;*
3. *Business scale is still small due to limited capital;*
4. *Weakness of Network and Market Information;*

5. Masih lemahnya Bargaining Kelembagaan;
6. Prasarana dan Sarana Penunjang yang belum memadai.
7. Semangat masyarakat untuk berusaha masih rendah

Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Ngada menerapkan Strategi dan Kebijakan Investasi sebagai berikut:

A. Strategi Pengembangan Investasi:

1. Memperkuat Faktor Investasi yang masih lemah;
2. Investasi berbasis Action Plan Lintas Sektor;
3. Prioritas dalam Sektor Unggulan;
4. Menjaga Kesesuaian dan Keseimbangan Investasi dalam Perspektif Kewilayahan;
5. Memperkuat Kelembagaan dan Jaringan/Penetrasi Pasar;
6. Menciptakan Nilai Tambah yang bertumpu pada Kualitas Sumber Daya Manusia Daerah; dan
7. Mempertimbangkan Aspek Keberlanjutan.

B. Kebijakan Pemerintah Ngada (Insentif)

1. Pelayanan Ijin Usaha yang lebih mudah dan terintegrasi melalui Mall Pelayanan Publik;
2. Stimulus Investasi;
3. Kemudahan Akses Modal bagi UKM;
4. Pengembangan Koperasi;
5. Kolaborasi Pengelolaan Aset Pemerintah dan Swasta;
6. Peran Strategis Pemerintah dalam Akses Pasar;

5. *Weakness of Institutional Bargaining;*
6. *Inadequate Infrastructure and Supporting Facilities;*
7. *Community enthusiasm in business is still low.*

To that end, the Government of Ngada Regency implements the Investment Strategy and Policy as follows:

A. Investment Development Strategy:

1. Strengthening the weakness of Investment Factors;
2. Cross-Sector Action Plan-based Investment;
3. Priorities in the Leading Sector;
4. Maintaining Investment Suitability and Balance in the Regional Perspective;
5. Strengthening Institutional and Market Network/Penetration;
6. Creating Added Value based on the Quality of Regional Human Resources; and
7. Considering Sustainability Aspects.

B. Ngada Government Policy (Incentive)

1. *Easier and integrated Business License Services through the Public Service Mall;*
2. *Investment Stimulus;*
3. *Easy access to capital for SMEs;*
4. *Cooperative Development;*
5. *Collaboration on Government and Private Asset Management;*
6. *The Strategic Role of Government in Market Access;*

7. Kontribusi Investor untuk Pendapatan Asli Daerah diberikan setelah beroperasi (tax holiday).
8. Iklim investasi yang kondusif
9. Kemudahan Akses perbankan

Ngada Sebagai Daerah Tujuan Investasi

Upaya pengembangan investasi merupakan wujud dari usaha pemerintah Kabupaten Ngada bersama stakeholders untuk menggerakkan roda perekonomian demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Ngada. Upaya mengembangkan investasi di daerah ini diperlukan iklim investasi yang kondusif. Iklim investasi di Kabupaten Ngada saat ini cukup kondusif. Pemerintah dan Masyarakat sangat “WELCOME” kepada para investor yang ingin berinvestasi di Kabupaten Ngada. Pemerintah bersama stakeholders tetap berkomitmen untuk menjaga agar iklim investasi tetap kondusif sehingga investor merasa nyaman dalam berinvestasi. Ada beberapa faktor yang memungkinkan Kabupaten Ngada sebagai daerah tujuan investasi antara lain :

1. Status lahan, memiliki kepastian kepemilikan/kepastian hukum;
2. Lingkungan yang nyaman;
3. Kelembagaan terkait dengan kebijakan, hukum, birokrasi dan kepemimpinan lokal.
4. Kondisi sosial budaya terkait dengan hospitalitas masyarakat Ngada yang sangat menghargai sesama.
5. Infrastruktur yang sudah memadai.

7. *Investor's contribution to the Regional Original Income is given after operation (tax holiday);*
8. *A conducive investment climate; and*
9. *Ease of banking access.*

Ngada as an Investment Destination

The investment development effort is a manifestation of the efforts of the Ngada Regency government together with stakeholders to drive the economy in order to improve the welfare of the Ngada community. Efforts to develop investment in this area require a conducive investment climate. The investment climate in Ngada Regency is currently quite conducive. The Government and the Community are very “WELCOME” to investors who want to invest in Ngada Regency. The government and stakeholders remain committed to maintaining a conducive investment climate so that investors feel comfortable in investing. There are several factors that allow Ngada Regency as an investment destination, including:

1. *Land status, having certainty of ownership / legal certainty;*
2. *Comfortable environment;*
3. *Institutions related to policies, law, bureaucracy and local leadership.*
4. *Socio-cultural conditions related to the hospitality of the Ngada community who highly value each other.*
5. *Adequate infrastructure.*



BAB III
CHAPTER III

POTENSI DAN PELUANG INVESTASI
POTENTIAL AND INVESTMENT OPPORTUNITIES

Pemerintah Kabupaten Ngada melaksanakan beberapa prioritas pembangunan daerah yakni pengurangan proporsi penduduk miskin melalui program peningkatan ekonomi rakyat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sarana prasarana wilayah, penanggulangan bencana dan penguatan kelembagaan ekonomi, politik, budaya serta upaya percepatan reformasi birokrasi. Kebijakan pembangunan tersebut untuk menjawab beberapa permasalahan yang ada di Kabupaten Ngada, antara lain masih tingginya jumlah penduduk miskin dan rendahnya pendapatan per kapita masyarakat.

Dengan melaksanakan prioritas pembangunan tersebut terbuka peluang investasi terhadap potensi unggulan Daerah dari berbagai sektor sebagai berikut:

.....

The Ngada District Government implements a number of regional development priorities including the reduction of the proportion of the poor through the People's Economy Improvement program, improvement of quality human resources, development of regional infrastructure, disaster management and institutional strengthening of economic, political, cultural and development to accelerate reform of the bureaucracy. The development policy is to address some of the problems that exist in Ngada Regency, among others, the high number of poor people and low income per capita of the community.

By implementing these development priorities, investment opportunities are open for the superior potential of the regions from various sectors as follows:



Pertanian

Masyarakat Kabupaten Ngada adalah masyarakat agraris. Kurang-lebih 80% masyarakatnya bergerak di Sektor Pertanian secara polivalen dalam arti sebagai usaha pertanian rakyat campuran yang meliputi usaha pertanian tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan dan peternakan.

Tanaman Pangan

Kabupaten ini memiliki 162.089 ha luasan lahan yang terdiri dari: 6.695 ha lahan sawah, 90.407 ha lahan pertanian non-sawah dan 64.987 ha lahan bukan pertanian. Lahan sawah terdiri dari 5.595 ha lahan irigasi dan 1.100 ha lahan tadah hujan. Produksi padi sawah (2018) mencapai 73.172 ton dan 8.069 ton padi ladang (padi gogo).

Dalam rangka mendukung pertanian yang ramah lingkungan pemerintah telah mencanangkan pola pertanian organik dengan spirit/motto “go organik”. Melalui aksi go organik Pemerintah Kabupaten Ngada telah menginisiasi 60 hektar sawah di Desa Sadha Selatan dan 24 ha sawah organik di Lokasi Tiwukela Desa Wogowela Kecamatan Golewa Selatan.

Agriculture

The Ngada Regency community is an agrarian society. Approximately 80% of the community is engaged in the Agriculture Sector on a polyvalent basis in the sense that it is a mixed community farming business which includes agriculture and horticulture crops, plantations and animal husbandry.

Food Plants

The Regency has 162,089 ha of land area consists of 6,695 ha of wetland paddy fields; 90,407 ha of agricultural land of non-paddy fields and 64,987 ha of non-agricultural land. The wetland paddy fields consist of 5,595 ha of irrigated land and 1,100 ha of rainfed land. Production of paddy (2018) reached 73,172 tons and 8,069 tons of dry-land (upland) paddy.

In order to support environmentally friendly agriculture, the government has launched organic farming patterns with motto “go organic”. Through the action of the Government of go organic, Ngada has initiated 60 ha of wetland paddy fields in South Sada Village and 24 ha of organic paddy fields in the Tiwukela Location of Wogowela Village in South Golewa District.





Kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Sarana Prasarana Pengairan belum memadai, antara lain:
 - Rehabilitasi saluran irigasi, bendungan untuk optimalisasi lahan fungsional agar dapat ditanam 2 kali ataupun 3 kali dalam setahun.
 - Pembangunan Sarana Irigasi berupa bendungan, saluran dan embung untuk perluasan areal.
- b. Dukungan Sarana Produksi belum memadai, antara lain: Penyediaan benih bermutu, pupuk subsidi dan obat-obatan yang tepat jenis, tepat jumlah, tepat lokasi dan tepat waktu.
- c. Dukungan Penyediaan Peralatan Mekanisasi Pertanian seperti Traktor Roda 4, Hand Traktor, Peralatan Panen dan Prosesing.

Constraints faced are as follows:

- a. *Means of Irrigation Infrastructure are inadequate, including :*
 - *Rehabilitation of irrigation channels, dams to optimize functional land so that it can be planted twice or 3 times a year.*
 - *Construction of Irrigation Facilities in the form of dams, canals and reservoirs to expand the area.*
- b. *Support for Production Facilities has not yet been adequate, including: Provision of quality seeds, subsidized fertilizer and medicines of the right type, the right amount, the right location and on time.*
- c. *Support for Provision of Agricultural Mechanization Equipment such as 4-wheel Tractors, Hand Tractors, Harvesting and Processing Equipment.*

- d. Dukungan Prasarana Jalan Usaha Tani dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya dan kelancaran mobilisasi sarana produksi dan hasil pertanian.

Produksi jagung mencapai 9.538,3 ton, ubi kayu mencapai 7.623,3 ton, kedele 2.464,7 ton, kacang tanah 96,17 ton, kacang merah 224,78 ton dan kacang hijau 36,97 ton. Potensi Lahan untuk Pengembangan Jagung 30.003 ha dan Kedele 30.003 ha dengan luas lahan fungsional baru mencapai 5.450,3 ha untuk Jagung dan 2.929 Ha untuk Kedelai dengan produktivitas 1,75 Ton/Ha untuk Jagung dan 842 kg/Ha untuk Kedelai.

Kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan Sarana Produksi belum memadai, antara lain Penyediaan benih bermutu, pupuk subsidi dan obat-obatan yang tepat jenis, tepat jumlah, tepat lokasi dan tepat waktu.
- b. Dukungan Penyediaan Peralatan Mekanisasi Pertanian seperti Traktor Roda 4 dan Peralatan Panen serta Prossesing.
- c. Dukungan Prasarana Jalan Usaha Tani dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya dan kelancaran mobilisasi sarana produksi dan hasil pertanian.

- d. *Supporting Farm Road Business Infrastructure in the context of increasing cost efficiency and the smooth mobilization of production facilities and agricultural products.*

Maize production reached 9,538.3 tons, cassava reached 7,623.3 tons, soybean was 2,464.7 tons, peanuts was 96.17 tons, kidney beans of about 224.78 tons and mungbeans was 36.97 tons. Potential Land for Maize Development was 30,003 ha and Soybean was 30,003 ha with total area of new functional reached 5,450.3 ha for maize and 2,929 ha for Soybean with the productivity of about 1.75 tons/ha for maize and 842 kg/ha for soybean.

Constraints faced are as follows :

- a. *Support for Production Facilities has not yet been adequate, including: Provision of quality seeds, subsidized fertilizer and medicines of the right type, the right amount, the right location and on time.*
- b. *Support for Provision of Agricultural Mechanization Equipment such as 4-wheel Tractors, Hand Tractors, Harvesting and Processing Equipment.*
- c. *Supporting Farm Road Business Infrastructure in the context of increasing cost efficiency and the smooth mobilization of production facilities and agricultural products.*

Hortikultura

Produksi tanaman hortikultura (sayuran dan buah-buahan) juga cukup menggembirakan. Yang perlu mendapatkan perhatian dan investasi antara lain adalah: Kacang merah di Kecamatan Bajawa, Golewa, Golewa Barat dan Soa dengan total investasi yang dibutuhkan adalah sekitar Rp. 500.000.000; Jahe di Kecamatan Bajawa, Bajawa Utara, Golewa, Golewa Selatan, Golewa Barat dan Soa, dengan biaya investasi dibutuhkan sebesar Rp. 78.880.000; Pisang Kepok Putih di kecamatan Bajawa Utara, Golewa, Golewa Selatan, Golewa Barat, Aimere, Jerebuu, Wolomeze dan Soa, dengan biaya investasi dibutuhkan sebesar Rp. 4.620.514.875; Sayuran (brokoli, kubis, sawi putih dan cabe keriting) di kecamatan Bajawa, Bajawa Utara, Golewa, Golewa Selatan dan Golewa barat dengan biaya investasi dibutuhkan sebesar Rp. 62.068.750. Pemerintah Kabupaten Ngada telah mencanangkan tiga kawasan hortikultura organik yaitu : Kawasan Hedhakela Desa Sarasedu seluas 17 ha, Kawasan seminari Mataloko 3 ha dan kawasan Bowali 50 ha.



Horticulture

Horticultural crop production (vegetables and fruits) is also quite encouraging. What needs attention and investment include: kidney beans in Bajawa, Golewa, West Golewa and Soa Districts with a total investment needed of around IDR 500,000,000; Ginger in Bajawa, North Bajawa, Golewa, South Golewa, West Golewa and Soa Districts, with an investment cost of IDR 78,880,000; White Plantain in North Bajawa, Golewa, South Golewa, West Golewa, Aimere, Jerebuu, Wolomeze and Soa Districts, with an investment cost of IDR 4,620,514,875; Vegetables (broccoli, cabbage, Chinese cabbage and curly pepper) in Bajawa, North Bajawa, Golewa, South Golewa and West Golewa Districts with an investment cost of IDR 62,068,750. The Government of Ngada Regency has launched three organic horticultural areas, namely: the Hedhakela Area of Sarasedu Village covering an area of 17 ha, the Seminari Mataloko Area of about 3 ha and the Bowali Area of about 50 ha.

Pengembangan Agribisnis Pisang

Peningkatan luas areal budidaya dari 211,07 ha menjadi 331 ha dan target produktivitas 10,6 ton/ha menjadi 15 ton/ha. Kegiatan yang dilakukan antara lain kegiatan off-farm (tepung, kripik, cips, minuman, dll). Pengembangan kawasan sentra produksi pisang yang berorientasi agribisnis terletak di Kawasan Zeu dan telah mendapat dukungan pengembangan dari Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian RI.

Banana Agribusiness Development

Increasing the area of cultivation from 211.07 ha to 331 ha and the productivity target of 10.6 tons/ha to 15 tons/ha. Activities undertaken include off-farm activity (flour, chips, beverages, etc). The area development of an agribusiness-oriented banana production centre is in the Zeu Region and has received development support from the Directorate General of Horticulture, the Indonesian Ministry of Agriculture.



Perkebunan

Produksi kelapa mencapai 1.305 ton, Kopi Arabika mencapai 2.230,8 ton, kemiri 1.002 ton, cengkeh 174 ton, jambu mete 670 ton, vanili 126,94 ton, kakao 227,90 ton, pala 16,67 ton dan pinang 12 ton, dengan luas tanam masing-masing 4.290 kelapa,

Plantation

Coconut production reached 1,305 tons, Arabica coffee reached 2,230.8 tons, candlenut reached 1,002 tons, cloves of about 174 tons, cashew nut was 670 tons, vanilla was 126.94 tons, cacao reached 227.90 tons, nutmeg was 16.67 tons and areca

Kopi Arabika 6.032 ha, 2.512 ha kemiri, 676 ha cengkeh, 6.232 ha Jambu mete, 424 ha vanili, 960 ha kakao, 111 ha pala.

Salah satu komoditas unggulan dari Sub-sektor Perkebunan Kabupaten Ngada adalah Kopi Arabika Flores Bajawa (AFB). Arabika merupakan jenis Kopi yang mendominasi produksi kopi di Ngada. Terdapat 3 (tiga) wilayah Kecamatan yang cocok untuk pengembangan Kopi Arabika yakni Kecamatan Bajawa, Golewa dan Golewa Barat. Hal ini didukung oleh Jenis Tanah, Iklim dan Topografi. Jenis Kopi Arabika yang paling banyak dikembangkan adalah S795. Luas Lahan Potensial Kopi 12.000 ha. Lahan yang sudah difungsikan : 6.032 ha, yang belum difungsikan 5.847 ha. Tanaman Kopi produktif 3.380 ha, Yang belum produksi 1.799 ha, Tanaman tua : 853 ha. Total Produksi kopi AFB: 2.230,8 Ton green bean. Produktifitas : 660 kg/ha green bean. Melalui 14 Unit Pengolahan Hasil (UPH) yang dikembangkan di tengah masyarakat pada sentra-sentra penghasil kopi, produksi kopi arabika mulai dikelola secara modern.

nuts of about 12 tons, with a planting area of 4,290 ha of coconuts; 6,032 ha of Arabica coffee; 2,512 ha of candlenut; 676 ha of cloves; 6,232 ha of cashew nut; 424 ha of vanilla; 960 ha of cocoa; and 111 ha of nutmeg.

One of the leading commodities from the Plantation Sub-sector of Ngada Regency is Flores-Bajawa Arabica Coffee. Arabica is a type of coffee that dominates coffee production in Ngada. There are 3 (three) District areas that are suitable for the development of Arabica Coffee, namely Bajawa, Golewa and West Golewa Districts. This is supported by Soil Types, Climate and Topography. The most developed type of Arabica coffee is S795. The potential land area of Coffee is 12,000 ha. Land that has been functioned is 6,032 ha, not yet functioning is 5,847 ha. Productive Coffee Plants are 3,380 ha, which have not yet produced are 1,799 ha, Old plants are 853 ha. Total AFB coffee production: 2,230.8 tons of green beans. Productivity of about 660 kg/ ha of green bean. Through 14 Production Processing Units (UPH) developed in the community at coffee producing centres, Arabica coffee production began to be managed in a modern way. As a result, Arabica coffee from Ngada has entered the coffee market in USA. While processing each UPH's



Alhasil, kopi arabika asal Ngada telah masuk ke pasaran kopi di Amerika. Sedangkan manajemen pengolahannya setiap UPH ini telah membentuk Koperasi. Kopi AFB merupakan kopi spesialti karena memiliki citarasa yang khas. Keberadaan Kopi AFB yang spesifik ini, diakui keberadaannya dan dilindungi oleh negara melalui pemberian sertifikat Indikasi Geografis (IG) oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Kopi AFB adalah Kopi organik yang dibudidayakan dengan prinsip organik dan sudah memiliki sertifikat organik. Pemerintah Kabupaten Ngada telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Perlindungan Kawasan Indikasi Geografis Kopi Arabika Flores Bajawa sebagai Kopi Spesialty. Selain itu Pemerintah Daerah telah membuat 4 (empat) kebijakan di bidang Kopi yakni : Produksi, kontinuitas, Pemasaran dan Proteksi.

Peluang Investasi untuk komoditas unggulan ini adalah:

1. Investasi Budidaya dan Pengembangan Kopi Arabika Organik
Sesuai dengan tren perkembangan dan tuntutan pasar internasional pada beberapa

management has established a cooperative. AFB coffee is speciality coffee because it has a distinctive flavour. The existence of the specific AFB Coffee is recognized and protected by the State through the provision of certificates of Geographical Indications (GI) by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. AFB Coffee is organic coffee that is cultivated on organic principles and already has an organic certificate. The Government of Ngada Regency has issued the Regional Regulation No. 6 of 2015 on the Protection of Geographical Indications Region of Flores-Bajawa Arabica Coffee as Speciality Coffee. Besides, the Regional Government has made 4 (four) policies in the Coffee Sector, namely: Production, Continuity, Marketing and Protection.

Investment Opportunities for the superior commodity are:

1. *Investment in Cultivation and Development of Organic Arabica Coffee:
Based on the development trend and demands of the international market in a last few years*





tahun terakhir yang membutuhkan produk-produk olahan pertanian organik, urgensi pengembangan budidaya Kopi Arabika organik khususnya di Kabupaten Ngada menjadi target utama Pemerintah Daerah Kabupaten Ngada. Areal potensial untuk budidaya Kopi Arabika Flores Bajawa masih tersedia seluas 5.847 ha. Investasi Penelitian & Pengembangan Varietas: untuk Pengembangan Varietas dan pengembangan teknologi yang membantu petani dalam pengelolaan kebun dan peningkatan produksi


2. Investasi di Industri Hilir & Sarana Produksi : Investasi di Industri Hilir : Roastery, Café Roastery, Café, dan Art Shop (Souvenir Flores yang menjadi Destinasi Utama ke 2 di Indonesia).
3. Investasi Pengembangan Produk Olahan Kopi Arabika Flores Bajawa

Untuk pengembangan produk olahan Kopi Arabika Flores Bajawa, secara bertahap Pemerintah Daerah terus

which need organic agricultural processed products, the urgency of developing organic Arabica coffee cultivation especially in Ngada Regency becomes the main target of the Regional Government of Ngada Regency. A potential estate for Flores-Bajawa Arabica Coffee cultivation is still available of about 5,847 ha. The Investment on the Research & Development of Varieties: for the Development of Varieties and Technology which helps farmers in farm management and production enhancement;

2. *Investment in the Downstream & Production Equipment: Investing in the Downstream Industry: Roastery, Café Roastery, Café and Art Shop (Souvenir of Flores which becomes the 2nd Main Destination in Indonesia);*
3. *Investment in the Development of Processed Products of Flores-Bajawa Arabica Coffee:*

For the product development of Flores-Bajawa Arabica Coffee, the Regional Government continue to strive to increase the



mengupayakan menambah jumlah UPH Kopi Arabika Flores Bajawa. Sampai tahun 2019 Jumlah UPH di Kabupaten Ngada sebanyak 14 Unit dan Sub UPH 96 Unit. Dengan penambahan jumlah UPH dimaksud diharapkan volume produk olahan juga terus meningkat sesuai dengan tingkat permintaan dan peluang pasar internasional yang ada.

Meskipun kopi Arabika asal Kabupaten Ngada telah berhasil memasuki segmen pasar specialty, tetapi perkembangan kopi Arabika di Kabupaten Ngada masih dirasakan berjalan sangat lambat dibanding daerah penghasil kopi lainnya di Indonesia. Indikasinya terlihat jelas pada

number of UPH of Flores-Bajawa Arabica Coffee gradually. Until 2019 the number of UPH in Ngada Regency were 14 Units and 96 UPH Sub-Units. By increasing the number of UPHs, it is expected that the volume of processed products will also continue to increase in accordance with the level of demand and the available international market opportunities.

Even though Arabica coffee from Ngada Regency has successfully entered the specialty market segment, the development of Arabic coffee in Ngada Regency is still felt to be very slow compared to other coffee producing regions in Indonesia. The indication is clearly seen in the comparison between potential and real production and the capability of the Arabica coffee export intended. The condition is also an indication that with various government limitations, especially in terms of financing, the resource potential of Ngada Regency cannot be managed optimally. The partnership collaboration between

perbandingan antara potensi produksi, produksi riil dengan kemampuan ekspor kopi arabika dimaksud. Kondisi ini juga merupakan indikasi bahwa dengan berbagai keterbatasan pemerintah khususnya dalam hal pembiayaan; potensi sumberdaya yang dimiliki kabupaten Ngada belum dapat dikelola secara optimal. Kerjasama kemitraan antara Pemerintah Kabupaten Ngada dengan PUSLIT Kopi & Kakao Jember merupakan suatu investasi yang sangat membantu Pemerintah Daerah. Tujuan kerja sama ini adalah : Untuk pembinaan pengembangan Kebun Induk Kopi sebagai kebun contoh seluas 1,8 ha dan dan Kakao seluas 1 ha.

Dalam rangka optimalisasi pengelolaan sumberdaya potensial di daerah terutama kopi Arabika Pemerintah Daerah masih sangat membutuhkan kerjasama investasi yang cukup besar tidak terbatas pada perbaikan mutu dan pemasaran tetapi juga pada industri hulu. Dan yang lebih penting lagi bahwa investasi di daerah bukan semata-mata berorientasi ekonomi saja, tetapi investasi itu harus merupakan bagian penting dari pemberdayaan masyarakat.

Untuk pengembangan tanaman kemiri di Kecamatan Bajawa Utara, Golewa, Soa, Jerebuu, Riung, Riung Barat dan Wolomeze diperlukan biaya investasi sebesar Rp. 843.500.000; dan Jambu mete di Kecamatan Bajawa Utara, Golewa Barat, Soa, Jerebuu, Riung, Aimere dan Wolomeze diperlukan dana investasi sebesar Rp. 2.163.682.000.

the Government of Ngada Regency with the Research Centre of Coffee & Cocoa in Jember is an investment that is very helpful for the Regional Government. The purpose of the collaboration is to foster the development of Coffee Estate as an example plantation covering an area of 1.8 ha and Cocoa covering an area of 1 ha.

In the context of optimizing the management of potential resources in the region, especially Arabica coffee, the Regional Government still needs substantial investment cooperation not limited to improving quality and marketing but also in the upstream industry as well. And more importantly, that investment in the regions is not merely economic oriented, but that investment must be an important part of community empowerment.

For the development of candlenut plants in the Districts of North Bajawa, Golewa, Soa, Jerebuu, Riung, West Riung and Wolomeze, an investment cost of IDR 843,500,000; and Cashew in the Districts of North Bajawa, West Golewa, Soa, Jerebuu, Riung, Aimere and Wolomeze require an investment fund of IDR 2,163,682,000.

Pariwisata

Kabupaten Ngada merupakan salah satu daerah wisata di Nusa Tenggara Timur karena memiliki Alam yang indah, Masyarakat yang ramah dan memiliki kebudayaan yang unik di setiap daerah. Karena keindahan alamnya dan suasana lingkungan yang nyaman Kabupaten Ngada menjadi pilihan wisatawan dengan lama tinggal terlama di Pulau Flores.

Terdapat 7 Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata (KSP) berdasarkan Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Ngada yaitu KSP-KSP Bajawa, Riung, Golewa, Soa, Wolomeze, Aimere/Inerie dan Jerebuu; dan memiliki 4 (empat) jenis wisata, yakni : Wisata Alam, Wisata Budaya, Wisata Buatan dan Wisata Minat Khusus.

KSP Riung

Daya Tarik Wisata Berbasis Alam:

- Taman Wisata Alam 17 Pulau
- Pulau Torong Padang: memiliki panorama padang dan merupakan tempat penyebaran/ habitat Varanus Riungensis (spesies yang sama dengan komodo yang memiliki tubuh lebih ramping dan warna yang menarik, bahasa setempat disebut Mbou)
- Pulau Ontoloe: memiliki kontur yang berbukit-bukit dan dikelilingi hutan mangrove (bakau) menjadi habitat ribuan kelelawar dan terdapat monyet ekor panjang (*Mocaca fascicularis*) dan burung elang pada pucuk pohon tertinggi (*Haliaeetus leucogaster*).
- Pulau Rutong: Memiliki keindahan trumbu karang dan beraneka hewan laut dengan berbagai jenis. Daratan Pulau Rutong juga menyuguhkan pemandangan yang indah terdapat pasir putih dan banyak bintang laut.
- Pulau Tiga: Terdapat banyak terumbu karang dan mawar laut serta bintang laut.
- Air Terjun Rodang Puni yang memiliki ketinggian 50 meter dan Air Terjun Dhamu, Pantai Watu Lajar.





Tourism

Ngada Regency is one of the tourism areas in East Nusa Tenggara because it has beautiful nature, a friendly community and has a unique culture in each region. Because of its natural beauty and comfortable environment, Ngada Regency is the choice of tourists with the longest stay on Flores Island.

There are 7 Tourism Development Strategic Areas (KSP) based on the Tourism Master Plan of Ngada Regency, namely KSPs of Bajawa, Riung, Golewa, Soa, Wolomeze, Aimere/Inerie and Jerebuu; and have 4 (four) types of tourism namely: Natural, Cultural, Artificial and Special Interest Tourisms.

KSP Riung

Natural-Based Tourism Attractions:

- *17-Island Nature Park;*
- *Torong Padang Island: it has a panoramic view of the desert and is the spread/habitat of Varanus Riungnensis (the same species as the Komodo Dragon which has a leaner body and attractive colour, the local language is called Mbou);*
- *Ontoloe Island: it has a hilly contour and surrounded by mangrove forests into the habitat of thousands of bats and there are long-tailed monkeys (*Mocaca fascicularis*) and eagles (*Haliaeetus leucogaster*) on the highest treetops;*
- *Rutong Island: it has the beauty coral reefs and various types of marine biota. The mainland of Rutong Island also presents a beautiful view with white sand and many sea stars.*
- *Tiga Island: There are many coral reefs, sea roses and starfish.*
- *Rodang Puni Waterfall which has a height of 50 m and Dhamu Waterfall as well as Watu Lajar Beach.*



Daya Tarik Wisata berbasis Budaya/minat khusus :

- Daya Tarik Wisata berbasis budaya/minat khusus :
Kampung Tua Lindi, Event Budaya yang secara periodik masih dilaksanakan, Wisata Buatan : Gua Maria dan Taman Kerahiman di Lengkosambi.

Daya Tarik Wisata Berbasis minat Khusus : TWAL 17 Pulau : Aktifitas snorkeling dan scuba diving serta berkemah di tepian pulau.

KSP Wolomeze

Daya Tarik Wisata Berbasis Alam : Pegunungan Wolomeze

Berbasis Budaya/Buatan : Budaya masyarakat sekitar perkebunan

Berbasis Minat khusus : Perkebunan Kemiri Sunan, Peternakan Sapi dan Padang Pengembalaan di Riung Barat

Cultural/Special Interest-based Tourism Attractions:

- *Kampung Lindi Tua, a Cultural Event that is still being held periodically; Artificial Objects: Maria Cave and the Garden of Mercy in Lengkosambi.*

Special Interest-Based Tourism Attraction: 17-Island Nature Park with the activities of snorkelling and scuba diving and camping on the edge of the island.

KSP Wolomeze

Nature Based Travel Attraction: Wolomeze Mountains

Culture / Artificial Based: Culture of the community around the plantation

Based on special interests: Sunan Kemiri Plantation, Cattle Farming and Pasture Field in Riung Barat



KSP Soa

Daya Tarik Wisata berbasis Alam : Air Panas Mengeruda, Air Panas Piga, Air Panas Boba;

Daya Tarik Wisata Berbasis Budaya/Buatan : Even budaya yang secara periodik masih dilaksanakan, Situs Fosil Matamenge dan Gua Maria Fatima Soa;

Daya Tarik Wisata Berbasis Minat Khusus : Kawasan cekungan Soa (Soa Basin) sebagai situs peninggalan untuk Edu-aerkeotourism.

KSP Golewa

Daya Tarik Wisata Berbasis Alam : Bentang Alam Roda, Air Terjun Ae Pua, Air Terjun Bhetopadhi, Air Panas Mana, Air Panas Boba Soka, Pantai Pasir Putih Bawa Rani, Pantai Pasir Putih Roda

Daya Tarik Wisata Berbasis Budaya/Buatan : Kampung Tua Mangulewa, Kampung Adat Be'a, Kampung Tua Wogo, Kampung Doka, Kampung Mana

Daya Tarik Wisata Berbasis Budaya : Kemah Tabor Mataloko dan Gua Maria Mater Dolorosa Mangulewa.

Daya Tarik Wisata Berbasis Minat Khusus : Kawasan Kampung Tua Wogo (bekas kampung megalitik).

KSP Soa

Natural-Based Tourism Attraction: Mengeruda, Piga and Boba Hot Springs;

Cultural/Artificial-Based Tourism Attractions: Cultural events that are still being periodically carried out, the Matamenge Fossil Site and the Maria Fatima Cave of Soa;

Special Interest-Based Tourism Attraction: Soa Basin area as a heritage site for Edu-archaeological tourism.

KSP Golewa

Nature Based Travel Attractions: Roda Landscape, Ae Pua Waterfall, Bhetopadhi Waterfall, Mana Hot Water, Boba Soka Hot Water, Pasir Putih Beach Bring Rani, Roda Putih Beach

Cultural /Artificial Based Tourism Attraction: Kampung Tua Mangulewa, Kampung Adat Be'a, Kampung Tua Wogo, Kampung Doka, Kampung Mana

Artificial Based Attractions: Tabor Mataloko and Maria Mater Dolorosa Mangulewa Cave.

Special Interest Based Tourism Attraction: Wogo Old Village Area (former megalithic village).

KSP Aimere

Pantai Enabhara Waebela, Gua Alam Lia Loga, pantai Enalewa
Kampung Tua Watu, Kampung Tua Maghilewa, Kampung Tua Poma/Leke, Kampung Tua Teni Lopijo, Kampung Tua Olo/Suza, Kampung Tua Belaraghi.

KSP Jerebuu

Air Panas Malanage, Agrowisata Manulalu, Kampung Tua Bena, Kampung Tua Guru Sina, Kampung Tua Tololela, Kampung Tua Nage, Kampung Tua Luba, Kampung Tua Bu'u, Kampung Tua Deru, Kampung Tua Wajo, Kampung Tua Tude, Kampung Tua Bowaru.

KSP Bajawa

Air Terjun Ogi, Air Terjun Lekolodo, Puncak Wolobobo (Negri di atas awan), Komplek Megalith Watunariwowo, Kampung Tua Bela, Kampung Tua Boloji. Patung Bunda Maria Ata Gae Wolowio, Gua Maria Watujaji, Cagar Alam Wawomudha, Agrowisata Kopi Beiposo, Agrowisata Kopi Ubedolumolo, Perkebunan Kopi Bomari, Kawasan Watumeze

KSP Aimere

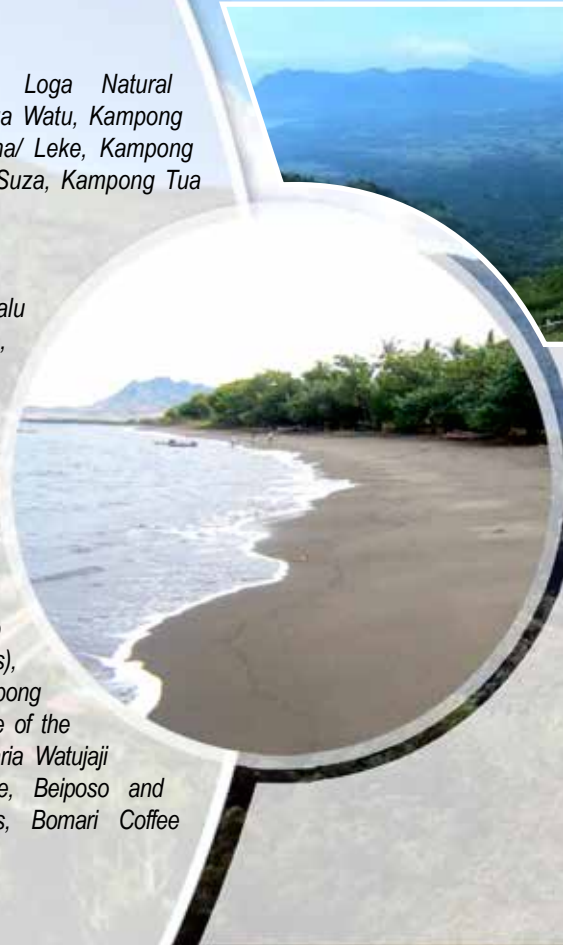
Enabhara Waebela Beach, Lia Loga Natural Cave, Enalewa Beach, Kampung Tua Watu, Kampung Tua Maghilewa, Kampung Tua Poma/ Leke, Kampung Tua Teni Lopijo, Kampung Tua Olo/Suza, Kampung Tua Belaraghi.

KSP Jerebuu

Malanage Hot Springs, Manulalu Agro Tourism, Kampung Tua Bena, Kampung Tua Guru Sina, Kampung Tua Tololela, Kampung Tua Nage, Kampung Tua Luba, Kampung Tua Bu'u, Kampung Tua Deru, Kampung Tua Wajo, Kampung Tua Tude, Kampung Tua Bowaru.

KSP Bajawa

Ogi and Lekolodo Waterfalls, Wolobobo Peak (Country above the clouds), Watunariwowo Megalith Complex, Kampung Tua Bela, Kampung Tua Boloji, Statue of the Virgin Mary of Ata Gae Wolowio, Maria Watujaji Cave, Wawomudha Nature Reserve, Beiposo and Ubedolumolo Coffee Agro Tourisms, Bomari Coffee Plantation and Watumeze Region.





Kota Bajawa dikenal sebagai Kota kabut merupakan tempat peristirahatan yang ideal. Fasilitas peristirahatan tersebar di areal kota dengan kapasitas dan kondisi kamar yang memadai. Restoran dan Rumah Makan yang menyuguhkan berbagai menu juga tersebar di berbagai tempat. Tersedia 30 hotel non bintang di Kabupaten Ngada dengan 349 kamar, 11 buah homestay dengan 65 kamar tidur. Tarif Hotel berkisar Rp. 60.000.- s/d Rp.350.000.- Jumlah Restoran 8 buah dengan 229 kursi, Rumah Makan sebanyak 40 buah dengan 809 kursi, bar 1 buah dengan 24 kursi dan kafe 9 buah dengan 222 kursi yang tersebar dalam kota Bajawa, Aimere, Soa dan ibukota Kecamatan Riung. Tersedia toko cinderamata di kota Bajawa.

- Kalender Event Budaya di Ngada
 - Januari: Reba (Pesta Adat), Waning Bar, Oluka
 - Februari: Wela Maka, Reba
 - Maret: Holly Week/ Inculturation

Bajawa City is known as the City of Fog as an ideal resting place. Resting facilities are scattered in the city area with adequate capacity and room conditions. Restaurants and Dining Houses that serve a variety of menus are also scattered in various places. There are 30 unclassified hotels in Ngada Regency with 349 rooms, 11 units of homestay with 65 bedrooms. Hotel rates range from IDR 60,000 to IDR 350,000. The number of Restaurants is 8 units with 229 seats, Dining House is as many as 40 units with 809 seats, a bar with 24 chairs and 9 coffee shops with 222 seats spread in Bajawa City, Aimere, Soa and the capital of Riung District. There is a souvenir shop in Bajawa City.

- *Calendar of Cultural Events in Ngada*
 - *January: Reba (Indigenous Party), Waning Bar, Oluka*
 - *February: Wela Ma ka, Reba*
 - *March: Holly Week/Inculturation*



- April: Sagi/Traditional boxing
- Mei: Sagi, Oreng, Dhandi, Caci,
- Juni: Kiki Ngii, Sepa api doko, pacuan kuda, rentok
- Juli: Kiki Ngii, Sagi, Leba Piko, Hoga Loka
- Agustus: Caci, Parawitu/Perburuan adat, Pacuan Kuda, International rally sail
- September: Dhandi, caci, perburuan adat, lea nore
- Oktober: Parawitu/ Perburuan adat
- Desember: Bui Uwi, Reba

Event-event Budaya

- a. Tinju Tradisional: Sagi/Sudhu/Mbela di Soa, Golewa dan Riung.
- b. Caci/Larik: Desa Denatana, Mbarungkeli, Lindi.
- c. Reba yang diselenggarakan di hampir seluruh wilayah persekutuan adat Ngada

Wisata Belanja

Kerajinan Masyarakat berupa kain tenun dengan motif khas bajawa, dan khas Riung. Anyaman dari Daun Pandan: Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari anyaman ini biasa digunakan sebagai wadah penyimpanan berbagai barang yang dikenal dengan nama "bere". Ada juga sebagai tempat makan pengganti piring ketika upacara adat berlangsung, yang dikenal dengan sebutan "wati". Selain itu juga terdapat berbagai produk kerajinan seperti anyaman bambu dan gerabah.

Parang Bajawa, Khas dan Menawan

Parang merupakan simbol masyarakat Ngada adalah masyarakat pekerja. Selain sebagai alat produksi, Parang Bajawa saat ini merupakan salah satu cenderamata khas bagi para wisatawan baik luar negeri maupun domestik sekembalinya dari Ngada.

- April: Sagi/Traditional boxing
- May : Sagi, Oreng, Dhandi, Caci,
- June: Kiki Ngii, Sepa api doko, horse racing, rentok
- July: Kiki Ngii, Sagi, Leba Piko, Hoga Loka
- August: Caci, Parawitu/Indigenous hunting, Horse Racing, International rally sail
- September: Dhandi, Caci, indigenous hunting, nore
- October: Parawitu/indigenous hunting
- December: Bui Uwi, Reba.

Cultural Events

- Traditional Boxing: Sagi/Sudhu/Mbela Soa, Golewa and Riung.*
- Caci/Larik: Denatana, Mbarungkel, Lindi Villages.*
- Reba is held in almost all areas of the Ngada Traditional Fellowship.*

Shopping

Community craft in the form of woven cloth with the typical motif of Bajawa and Riung. Matting from Screw-pine Leaves: The forms produced from matting are commonly used as storage containers for various goods known as “bere”. There is also a food container as a substitute for dishes when the traditional ceremony takes place, known as “wati”. In addition, there are also various handicraft products such as woven bamboo and earthenware.

Distinctive and Charming Bajawa Machete

Machete is a symbol of the Ngada community as a working society. Aside from being a means of production, Bajawa Machete is now one of the typical souvenirs for both foreign and domestic tourists from Ngada.



MODEL INVESTASI YANG DITAWARKAN

1. **Kemitraan:** Pengelolaan kawasan dan obyek wisata milik masyarakat melalui Penyertaan Modal dengan Aktor Pasar pada Sistem Zonasi yang sesuai dengan kemampuan Investasi dan Target Pasar.
2. **Investasi Penuh Berjangka:** Pengelolaan kawasan pariwisata, Obyek wisata, Sarana dan prasarana penunjang pariwisata, pembangunan hotel/Resort dan restaurant dapat dilakukan dengan mendapatkan Hak Penggunaan Lahan pada kurun waktu tertentu (sesuai dengan UU dan Peraturan yang berlaku). Selain menjadi lahan produksi bagi investor, dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat dan Pemerintah (sebagai Sistem Pendukung).

Perindustrian dan Perdagangan

Di Kabupaten ini tercatat 800 Kelompok Industri Pangan (tenaga kerja 1.872 orang), 399 Kelompok Industri Sandang (826 tenaga kerja), 219 Kelompok Industri Kimia dan Bahan Bangunan (479 tenaga kerja), 114 Kelompok Industri Logam dan Elektronik (393 tenaga kerja) dan 110 Kelompok Industri Kerajinan (361 tenaga kerja) dengan Nilai produksi mencapai Rp. 75.450.500.

Kabupaten Ngada memiliki potensi Bambu yang menjanjikan, sehingga terbuka peluang industri Kerajinan bambu. Berbagai produk kerajinan bambu antara lain : alat musik tradisional, furniture, peralatan makan, home dekor seperti lampu hias.

Jumlah Pedagang di Kabupaten ini adalah: 82 Pedagang Mikro, 69 Pedagang Kecil, 3 Pedagang Menengah dan 2 Pedagang Besar.





TOURISM INVESTMENT OPPORTUNITIES

- 1. Partnership: Management of areas and tourist objects owned by the community through Equity Participation with Market Actors in the Zoning System in accordance with the ability of the Investment and Target Market.*
- 2. Full Term Investment: Management of tourism areas, tourism objects, facilities and supporting infrastructure for tourism, construction of hotels / resorts and restaurants can be done by obtaining land use rights at a certain time (in accordance with applicable laws and regulations). Besides being a production land for investors, it can be used as a learning medium for the community and the Government (as a Support System).*

Industry and Trade

In the Regency there are 800 Food Industry Groups (1,872 workers), 399 Clothing Industry Groups (826 workers), 219 Chemical and Building Materials Industry Groups (479 workers), 114 Metal and Electronic Industry Groups (393 workers) and 110 Crafts Industry Group (361 workers) with a production value of IDR 75,450,500.

Ngada Regency has a promising Bamboo potential, so there is an opportunity for the bamboo handicraft industry. Various bamboo handicraft products include traditional musical instruments, furniture, tableware, home decoration such as decorative lamps.

The number of traders in the Regency is: 82 Micro-, 69 Small-, 3 Medium- and 2 Large-Traders.

Sektor Peternakan

Kabupaten ini memiliki 40.193 ekor sapi, 14.800 ekor kerbau, 11.838 ekor kuda, 27.713 ekor kambing, 3.224 ekor domba, 168.104 ekor babi, 28.427.163 ekor ayam kampung dan 604.359 ekor itik. Jumlah ternak yang dipotong tahun 2018; 724 ekor sapi, 82 ekor kerbau, 305 kambing, 27 ekor domba dan 1.436 ekor babi. Potensi Padang Penggembalaan seluas : 20.143 ha dan Hijauan Pakan Ternak seluas 187 ha.

Peluang Pengembangan Sapi di Kabupaten Ngada masih sangat terbuka. Potensi ini juga terbuka ruang untuk kegiatan investasi.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah:

- a. Belum tersedianya infrastruktur TOLLaut yang memungkinkan terbukanya jalur pemasaran ke luar/antar pulau/ekspor.

Animal Husbandry Sector

The Regency has 40,193 beef cattle; 14,800 buffaloes; 11,838 horses; 27,713 goats; 3,224 sheep; 168,104 pigs; 28,427,163 native chickens and 604,359 ducks. The number of cattle slaughtered in 2018 were 724 cows, 82 buffaloes, 305 goats, 27 sheep and 1,436 pigs. Potential for Pasture area is: 20,143 ha and forage for cattle is 187 ha.

Opportunities for Cattle Development in Ngada Regency are still very open. This potential is also open space for investment activities.

Some of the obstacles faced are:

- a. *The unavailability of Sea Toll infrastructure that allows the opening of marketing channels to outside/inter-island/export.*





- b. Sebagian potensi padang penggembalaan berada dikawasan hutan lindung.
 - c. Terbatasnya akses jalan dan jembatan menuju ke pusat-pusat pengembangan ternak sapi.
 - d. Keterbatasan ketersediaan sarana air untuk ternak seperti embung dan sumur bor beserta jaringannya.
- b. Some potential pasture areas are in protected forest areas.*
 - c. Limited access of roads and bridges leading to cattle development centres.*
 - d. Limited availability of water facilities for livestock such as reservoirs and artesian wells and their networks.*

Sektor Perikanan dan Kelautan

Terdapat luasan lahan 15,75 ha untuk budidaya kolam dan 21,73 ha untuk budidaya rumput laut. Produksi Perikanan tangkap mencapai 1.536,193 ton/tahun; produksi perikanan budidaya mencapai 76,8 ton/tahun, sedangkan produksi non-ikan adalah 1,55 ton cumi-cumi dan 59 ton rumput laut.

Fisheries and Maritime Sector

There is an area of 15.75 ha for pond cultivation and 21.73 ha for seaweed cultivation. Capture Fisheries Production reaches 1,536,193 tons/year; Aquaculture production reaches 76.8 tons/year, while non-fish production is 1.55 tons of squid and 59 tons of seaweed.



Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral

Kabupaten Ngada juga kaya akan potensi sumber tenaga listrik antara lain:

- Potensi Panas Bumi terdapat di Gou (Desa Inelika, Bajawa Utara) yang masih dalam tahap penyelidikan awal dengan kapasitas 23 MWe; Mengeruda (Desa Mengeruda, Soa) juga masih diselidiki awal dengan kapasitas 5 MWe; Bobo (Desa Tiwuriwu, Jerebuu), dalam tahap penyelidikan awal sebesar 10MWe; dan Mataloko (Desa Todabelu, Golewa) yang sudah dieksplorasi sebesar 2,5 MWe. Estimasi potensi energi panas bumi di lapangan Mataloko ini didasarkan pada luas zona prospek 5 km², temperatur dan asumsi ketebalan reservoir masing-masing 287°C dan 1 km, didapatkan sebesar 63 MWe sebagai potensi kelas cadangan terduga. Potensi panas Bumi PLTP yang saat ini telah dimanfaatkan sebesar 1,8 MWe. Dalam 5 (lima) tahun mendatang ditargetkan PLTP Mataloko menyumbang 5 MWe untuk pemenuhan kebutuhan listrik Pulau Flores.
- Kondisi geografis yang berbukit-bukit serta ketersediaan air sungai yang cukup memadai menyebabkan Kabupaten Ngada banyak memiliki potensi sumber daya listrik yang belum dimanfaatkan secara optimal dari potensi air terjun dimiliki. Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) tercatat di Air terjun Waeroa (desa Tiwuriwu), Air Terjun Ronda Kuning (Ngara), Air Terjun Wae Bua (Kezewea), Sungai Wae Namu (Naruwolo), Sungai Wae Nanga (Malanage), Sungai

Energy and Mineral Resources Sector

Ngada Regency is also rich in potential power sources including :

- *Geothermal potential is located in Gou (Inelika Village of North Bajawa) which is still in the initial investigation stage with a capacity of 23 MWe; Mengeruda (Mengeruda Village of Soa) is also still being initial investigation stage with a capacity of 5 MWe; Bobo (Tiwuriwu Village of Jerebuu), in the initial investigation phase of 10 MWe; and Mataloko (Todabelu Village of Golewa) which had been explored at 2.5 MWe. The estimation of the potential of geothermal energy in the Mataloko field is based on the prospective zone area of 5 km², the temperature and the assumed thickness of the reservoir respectively 287°C and 1 km, obtained as much as 63 MWe as an estimated potential reserve class. The geothermal potential of the Geothermal Power Plant (PLTP) which currently has been utilized is 1.8 MWe. In the next 5 (five) years, it is targeted that PLTP Mataloko contributes 5 MWe to meet the electricity needs of Flores Island.*
- *The hilly geographical conditions and the adequate availability of river water have caused Ngada Regency to have a lot of potential electricity resources that have not been optimally utilized from the potential of the waterfalls it has. Micro Hydro Power Plants (PLTMH) are recorded in Waeroa Waterfall (Tiwuriwu Village), Ronda Kuning Waterfall (Ngara), Wae Bua Waterfall (Kezewea), Wae Namu River (Naruwolo), Wae Nanga River (Malanage), Wae Tada River (Jerebuu),*



Wae Tada (Jerebuu), Air Terjun Buntang Ireng (Sambinasi), Sungai Teong/Wae Bipi (Lanamai), Sungai Alowulan (Uluwae) dan Air Terjun Alo Lain (Ri'a). Pada saat ini PLTMH yang sudah produksi adalah PLTMH Saluran Irigasi Niba Mawo (Dariwali, Were III, Kezewea); Saluran Irigasi Za'a (Were III), Sungai Waturoka (Were II), Saluran Irigasi Malaki (Boba) dan Saluran Irigasi Wae Roa (Dariwali).

- Listrik Tenaga Surya. Di beberapa wilayah terpencil yang belum terjangkau oleh layanan Perusahaan Listrik Negara (PLN), pemerintah memfasilitasi pengadaan Solar Cell bagi masyarakat yang dibayar secara cicil.

Bahan Tambang dan Bahan Galian

Kabupaten Ngada memiliki kandungan bahan tambang dan galian yang cukup potensial. Potensi tersebut antara lain adalah: biji

Buntang Ireng Waterfall (Sambinasi), Teong/Wae Bipi River (Lanamai), Alowulan River (Uluwae) and Alo Lain Waterfall (Ri'a). At present the PLTMH already in production is PLTMH Niba Mawo Irrigation Canal (Dariwali, Were III, Kezewea); Za'a Irrigation Canal (Were III), Waturoka River (Were II), Malaki Irrigation Canal (Boba) and Wae Roa Irrigation Canal (Dariwali).

- *Solar Electricity. In some remote areas that have not been reached by the State Electricity Company (PLN) service, the Government facilitates the procurement of Solar Cells for people who are paid in instalments.*

Materials Mines and Quarrying

Ngada Regency has potential mine and quarrying mineral deposits. These potentials include: iron ore (Latung, Sambinasi



besi (Desa Latung, Sambinasi dan Lengkosambi di Kecamatan Riung, serta Turaloa di Kecamatan Wolomeze); Tembaga dan Mangan (Desa Lanamai, Riung Barat); Mangan (Desa Turaloa di Kecamatan Wolomeze dan Desa Lengkosambi di Kecamatan Riung); Timah Hitam (Desa Lanamai, Riung Barat); Emas-Perak dan batubara (Desa Wangka, Riung); Batu Pasir (Desa Naru, Bajawa; Warupele 1, Kila dan Binawali di Kecamatan Aimere; Beja, Bajawa; Watuwawi, Were III; Lengkosambi dan Tadho, Riung; dan Denatana, Wolomeze); Batu gamping/marmer (Wangka dan Sambinasi, Riung; dan Ria, Riung Barat); dan Tanah Liat (Bomari, Beja dan Langagedha, Bajawa).

Saat ini yang sudah diproduksi adalah batu pasir di Desa Naru Kecamatan Bajawa (20.000 m³/tahun), Desa Warupele I di Kecamatan Aimere, Desa Kila di Kecamatan Aimere, Desa Beja di Kecamatan Bajawa, Desa Lengkosambi di Kecamatan Riung, Desa Tadho di Kecamatan Riung, Desa Denatana di Kecamatan Wolomeze dan Desa Watuwawi di Kecamatan Were III.

and Lengkosambi Villages in Riung District, and Turaloa Village in Wolomeze District); Copper and Manganese (Lanamai Village of West Riung); Manganese (Turaloa Village in Wolomeze District and Lengkosambi Village in Riung District); Lead (Lanamai Village of West Riung); Gold-Silver and coal (Wangka Village of Riung); Sandstone (Naru Village of Bajawa; Warupele 1, Kila and Binawali in Aimere; Beja, Bajawa; Watuwawi, Were III; Lengkosambi and Tadho in Riung; and Denatana, Wolomeze); Limestone/marble (Wangka and Sambinasi in Riung; and Ria in West Riung); and Clay (Bomari, Beja and Langagedha in Bajawa).

Currently, sandstone is produced in Naru Village in Bajawa District (20,000 m³/year), Warupele I and Kila Villages in Aimere District, Beja Village in Bajawa District, Lengkosambi and Tadho Villages in Riung District, Denatana Village in Wolomeze District and Watuwawi Village in Were III District.

DATA POTENSI PERTAMBANGAN KABUPATEN NGADA DATA OF MINING POTENTIAL IN NGADA REGENCY

No	Jenis Bahan Tambang <i>Type of Mine Mineral</i>	Lokasi (Kecamatan/Desa) <i>Location (District/Village)</i>	Cadangan <i>Deposit</i>
1.	Minyak Bumi / <i>Crude Oil</i>	<i>Nangamese of Riung District</i>	Jumlah Terkira <i>Estimated Amount</i>
2.	Batubara / <i>Coal</i>	<i>Rawangkalo of Riung District</i>	Jumlah Teridentifikasi <i>Identified Amount</i>

No	Jenis Bahan Tambang <i>Type of Mine Mineral</i>	Lokasi (Kecamatan/Desa) <i>Location (District/Village)</i>	Cadangan Deposit
3.	Biji Besi / <i>Iron Ore</i>	Riung, West Riung Districts	1,359 ha
4.	Mangan / <i>Manganese</i>	Riung, West Riung Districts	1,300 ha
5.	Emas / <i>Gold</i>	Wangka, Nggolonio, Perengantin, Lindi, Rawangkalo	1,177,100 ha / 5,789 ton
6.	Perak / <i>Silver</i>	Wangka, Nggolonio, Perengantin, Lindi, Rawangkalo	385,359/ton
7.	Belerang / <i>Sulphur</i>	Inelika Village	30 ha
8.	Tembaga / <i>Copper</i>	Wangka, Lindi, Rawangkalo	33.088%
9.	Pasir Besi / <i>Iron Sand</i>	Aimere	15 ha
10	Marmer / Batugamping <i>Marble /Limestone</i>	Wangka, Rawangkalo, Sambinasi	515 ha / 15,452,336 m ³
11.	Batu Permata/Setengah Permata / <i>Gemstones / Half Gem</i>	Wangka dan Rawangkalo	1,000 m ³
12	Timah Hitam / <i>Lead</i>	Lanamai, Benteng Tawa	Terindikasi <i>Indicated</i>
13.	Sirtu Pasir (Pasir & Batu) <i>Sand-Stone</i>	Naru, Aimere	350,873,185 m ³ 300,554,790 m ³
14.	Tanah Liat (Lempung) / <i>Clay</i>	Bomari	15.712.619 m ³

Sektor Kehutanan

Luas hutan di Kabupaten ini mencapai 82.653,73 ha terdiri dari: hutan lindung (25.604,29 ha), Cagar Alam Darat (8.915,60 ha), Cagar Alam Laut (2000 ha), Taman Wisata Alam Laut (9.900 ha), Hutan Produksi Tetap (5.403,74 ha), Hutan Produksi Dikonversi (30,649,90 ha) dan Hutan Bakau (780,20 ha).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), menetapkan Kabupaten Ngada, sebagai pusat unggulan untuk program 1.000 desa bambu sebagai suatu platform dalam mengembangkan dan memperkuat pemanfaatan bambu di Indonesia, melalui industri bambu berbasis masyarakat. Kabupaten Ngada sebagai pusat pengembangan bambu karena kecocokan lingkungan terhadap pertumbuhan bambu dan kearifan lokal yang mendukung kegiatan budi daya bambu. Hal ini yang melatar belakangi kerja sama antara Badan Litbang dan Inovasi (BLI) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), International Tropical Timber Organization (ITTO) dengan yayasan bambu lestari (YBL) dan pusat riset agroforestri Internasional (IRAF). Luas Hutan Bambu di Kabupaten Ngada adalah : 2.174,5 ha.



Forestry Sector

The forest area in the Regency reaches 82,653.73 ha consisting of: Protected Forest (25,604.29 ha), Land Nature Reserve (8,915.60 ha), Marine Nature Reserve (2,000 ha), Marine Nature Park (9,900 ha), Permanent Production Forest (5,403.74 ha), Converted Production Forest (30,649.90 ha) and Mangrove Forest (780.20 ha). The Ministry of Environment and Forestry

(KLHK), set Ngada Regency as a centre of excellence for the 1000 Bamboo Villages Program as a platform to develop and strengthen utilization of bamboo in Indonesia, through community-based bamboo industry. Ngada Regency is a centre for bamboo development because of its environmental compatibility with the growth of bamboo and local wisdom that supports bamboo cultivation activities. This is the background for collaboration between the Agency for Research, Development and Innovation (BLI) of the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), the International Tropical Timber Organization (ITTO) with Bambu Lestari Foundation (YBL) and the Research Centre for International Agroforestry (IRAF). The area of Bamboo Forest in Ngada Regency is 2,174.5 ha.

Peta investasi daerah
Map of Regional Investment

NO	PUSAT WILAYAH PENGEMBANGAN DEVELOPMENT AREA CENTRE	WILAYAH PENDUKUNG SUPPORTING AREA	KEGIATAN UTAMA MAIN ACTIVITY
1.	RIUNG	RIUNG, RIUNG BARAT (WEST RIUNG), WOLOMEZE	<u>Pariwisata</u> Agrowisata, Peternakan, Pertanian, Perkebunan, Perikanan, kehutanan <u>Tourism</u> Agro-tourism, Animal Husbandry, Agriculture, Plantation, Fisheries, Forestry
2.	AIMERE	AIMERE JEREBUU	<u>Transportasi dan Perikanan</u> Perkebunan, Agrowisata, Kehutanan dan Pariwisata <u>Transportation and Fisheries</u> Plantation, Agro-tourism, Forestry and Tourism
3.	GOLEWA	GOLEWA	<u>Agropolitan</u> Pariwisata, Pendidikan, Perkebunan, Hortikultura <u>Agropolitan</u> Tourism, Education, Plantation, Horticulture
4.	BAJAWA	BAJAWA	Pemerintahan, Perdagangan, Pendidikan, Kesehatan, Pariwisata, Perkebunan dan Hortikultura Government, Commerce, Education, Health, Tourism, Plantation and Horticulture
5.	SOA	SOA BAJAWA UTARA (NORTH BAJAWA)	<u>Transportasi, Pariwisata Lumbung Padi,</u> Peternakan dan Perkebunan <u>Transportation, Tourism Granary</u> Animal Husbandry and Plantation

TABULASI DATA
BIDANG USAHA UNGGULAN DAERAH KABUPATEN NGADA
UNTUK KEGIATAN INVESTASI PMA & PMDN
DATA TABULATION REGIONAL LEADING SECTORS OF NGADA REGENCY
FOR ACTIVITIES OF FOREIGN DIRECT INVESTMEN (FDI/PMA) & DOMESTIC INVESTMENT (DI/PMDN)

NO.	Sektor	Bidang Usaha (Proyek Investasi)	Nama Daerah (Kecamatan)	Luas Areal	Status Kepemilikan	Proyeksi Nilai Investasi (Rp/ US\$)
1.	PERTANIAN/ AGRICULTURE a. Tanaman Pangan/ Food Crop	1. Pengembangan Jagung/ <i>Maize Development</i>	Riung Barat	3000 ha	Masyarakat/ <i>Community</i>	600.000.000
		2. Pengembangan Padi Gogol <i>Dry-land Paddy Development</i>	Bajawa, Golewa, Soa, Golbar, Golsel dan (and) Riung Barat	500 ha	Masyarakat/ <i>Community</i>	500.000.000
		3. Pengembangan Padi Sawah/ <i>Wetland Paddy Development</i>	Bajawa, Golewa, Soa, Golbar, Golsel dan (and) Riung Barat	1000 ha	Masyarakat/ <i>Community</i>	1.000.000.000
		4. Pengembangan Padi Organik/ <i>Organic Paddy Development</i>	Golewa Selatan Soa	84 ha 5 ha	Masyarakat/ <i>Community</i> Masyarakat/ <i>Community</i>	250.000.000 100.000.000
		5. Pengembangan Kedelai/ <i>Soybean Development</i>	Bajawa Golewa Golbar	20 ha 15 ha 10 ha	Masyarakat/ <i>Community</i> Masyarakat/ <i>Community</i> Masyarakat/ <i>Community</i>	100.000.000
	b. Hortikultura / Horticulture	Hortikultura Organik/ <i>Organic Horticulture</i>	Golewa Bajawa Soa	20 ha 50 ha 3 ha	Masyarakat/ <i>Community</i> Masyarakat/ <i>Community</i> Masyarakat/ <i>Community</i>	1.000.000.000
		Pupuk Organik/ <i>Organic Fertilizer</i>	Golsel Bajawa Soa		Kelompok/ <i>Group</i>	350.000.000
		Pengembanganb Tanaman Anggur; Pengolahan Anggur (Wine, dodol dll)/ <i>Grapevine Development; Grape Processing (Wine, dodol etc.)</i>	Riung	30 ha	Masyarakat/ <i>Community</i>	5.700.000.000
		Pengembangan dan pengolahan Bidara (Commulus)/ <i>Development and Processing of Jujube (Commulus)</i>	Aimere, Inerie, Golewa Selatan, Riung	22 ha	Masyarakat Kelompok/ <i>Community Group</i>	4.000.000.000

NO.	Sektor	Bidang Usaha (Proyek Investasi)	Nama Daerah (Kecamatan)	Luas Areal	Status Kepemilikan	Proyeksi Nilai Investasi (Rp/ US\$)
		Pengembangan kacang merah, pisang kepok putih dan sayuran (brokoli, kubis, sawi putih dan cabe keriting)/ <i>Development of red bean, white plantain and vegetables (broccoli, cabbage, Chinese cabbage and curly pepper).</i> Budidaya dan pengembangan Kopi Arabika Flores Organik;	Bajawa, Bajawa Utara, Golewa, Golewa Selatan, Golewa Barat, Soa, Aimere, Jerebuu dan Wolomeze. Golewa, Golewa Barat dan Bajawa		Masyarakat Kelompok/ <i>Community Group</i>	
2.	Perkebunan Plantation	a. Pengembangan Produk Olahan Kopi Arabika Flores-Bajawa/ <i>Cultivation and processing of Organic Flores Arabic Coffee; Development of Process Products of Flores-Bajawa Arabic Coffee.</i> b. Pengembangan Tanaman Kelor/ <i>Development of Moringa Tree</i>	Golewa, West Golewa dan (and) Bajawa Tersebar/ <i>Spread</i>	5.847 ha 3.700 ha	Masyarakat/Community Masyarakat/Community	
3.	Peternakan <i>Animal Husbandry</i>	Pengembangan sapi potong; Infrastruktur Tol Laut; Perluasan Padang Penggembalaan; Akses jalan dan jembatan ke sentra / <i>Development of Beef Cattle; Sea Toll Infrastructure; Improvement of Grassing meadows; Road and Bridge access to the center of animal husbandry</i>	Riung Barat	1000 ha		
4.	Perikanan <i>Fishery</i>	Pembuatan Embung dan sumur bor/ <i>Making reservoir and artesian well;</i> Pengolahan Produksi Perikanan dan pemasarannya/ <i>Processing and Marketing Fishery Products.</i> Rumput Laut/ <i>Seaweed</i> Tambak garam/ <i>Salt ponds</i>	Riung Riung	11.500 ha 50 ha		

NO.	Sektor	Bidang Usaha (Proyek Investasi)	Nama Daerah (Kecamatan)	Luas Areal	Status Kepemilikan	Proyeksi Nilai Investasi (Rp/ US\$)
5.	PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN DAN ENERGI INDUSTRY, MINING AND ENERGY	<ul style="list-style-type: none"> Industri Pengolahan Bambu/ <i>Bamboo Manufacture Industry</i> Penciptaan peluang tenaga kerja melalui industri skala besar/ <i>Creating Workforce Opportunity through Large Scale Industry</i> Penambahan Pembangkit Listrik untuk memenuhi kebutuhan seluruh wilayah/ <i>Increasing Power Plant to fulfill the needs of the whole areas.</i> Pemanfaatan sumber-sumber air untuk sediaan air bersih bagi seluruh wilayah/ <i>Utilization of water resources clean water supply for the whole areas.</i> 	Kabupaten Ngada	2.174,5 ha bambu	Masyarakat/ <i>Community</i> Pemerintah Daerah dan Masyarakat/ <i>Local Government and Community</i>	
6.	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI TRANSPORTATION AND COMMUNICATION	Peningkatan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi/ <i>Improvement of Transportation and Communication Facilities and Infrastructure.</i>	Kabupaten Ngada/ <i>Ngada Regency</i>		Pemerintah Daerah dan Masyarakat/ <i>Local Government and Community</i>	
7.	PARIWISATA TOURISM	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan Jasa Perhotelan, Industri Travel atau Biro Perjalanan/ <i>Establishment of Hospitality Service; Tour & Travel Bureau;</i> Pembangunan Fasilitas Penunjang Kepariwisata/ <i>Development of Tourism Supporting Facilities;</i> Pengembangan Obyek-Obyek Wisata; dan / <i>Development of Tourism Objects; and</i> Pengembangan Sarana penunjang akomodasi (restoran, kafe, salon dan spa, sarana olah-raga, dan lain-lain)/ <i>Improvement of Accommodation Supporting Facilities (restaurant, café, beauty salon, spa, sports center etc.)</i> 	Kabupaten Ngada/ <i>Ngada Regency</i>		Pemerintah Daerah dan Masyarakat/ <i>Local Government and Community</i>	

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN NGADA
ADMINISTRATION MAP OF NGADA DISTRICT



PETA DAERAH POTENSI KOPI

MAP OF COFFEE POTENTIAL AREAS

